

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
PENGEMBANGAN PERILAKU ANAK DI ALIF SCHOOL BINTARO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Augreto

Telah di ACC pada tanggal
28/09/2020



Oleh :

Ramdhan Nur Cholis

15422169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
PENGEMBANGAN PERILAKU ANAK DI ALIF SCHOOL BINTARO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ramdhan Nur Cholis

NIM: 15422169

PEMBIMBING :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramdhan Nur Cholis
NIM : 15422169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Pengembangan Perilaku Anak Di Alif School Bintaro

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 November 2020

Yang Menyatakan



Ramdhan Nur Cholis

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 November 2020
Nama : RAMDHAN NUR CHOLIS
Nomor Mahasiswa : 15422169
Judul Skripsi : Analisis Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Pengembangan Perilaku Anak di Alif School Bintaro

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji I
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 3 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Rabbi'ul Awwal 2020 H

Hal : Skripsi

14 November 2020 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomer: 4211/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2019, tanggal 19 September 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ramdhan Nur Cholis
Nomor Pokok/NIMKO : 15422169
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/ 2020
Judul Skripsi : Analisis Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Pengembangan Perilaku Anak Di Alif School Bintaro

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

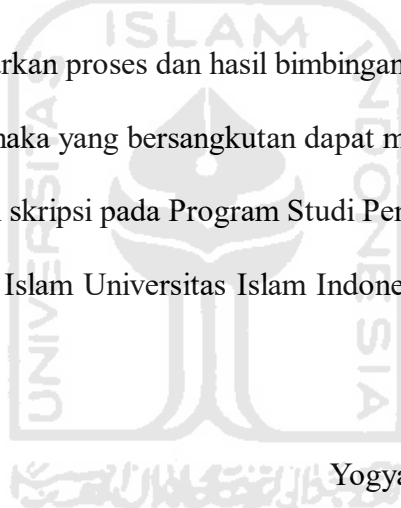
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ramdhan Nur Cholis

NIM : 15422169

Judul Skripsi : ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM
MENGAJAR UNTUK PENGEMBANGAN PERILAKU
ANAK DI ALIF SCHOOL BINTARO

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri
untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 28 September 2020

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Qs. Ar-Ra'd Ayat 11)¹

¹ Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 250

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN B. REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), msementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia transliterasi Arab latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas

merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan,M.A , 2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun

hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, di pakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah

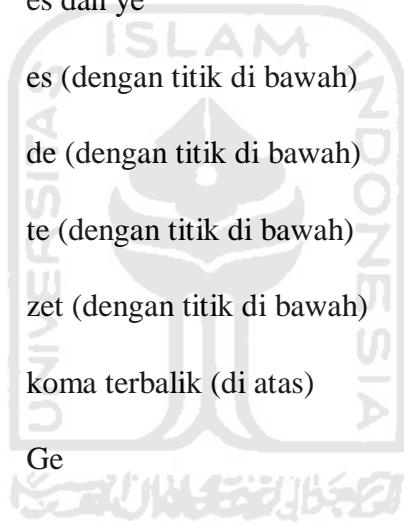
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء Hamzah ' Apostrof

ي Ya Y Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

◌َ

Fathah	A	A
--------	---	---

◌ِ

Kasrah	I	I
--------	---	---

◌ُ

Dhammah	U	U
---------	---	---

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذُكِرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هُوَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا...ا... fathah dan alif atau ya A a dan garis di atas

ى... kasrah dan ya I i dan garis di atas

و... Hammah dan wau U u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمى - ramā

قيل - qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatul aṭfāl

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّيْنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj



6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيْعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu



7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī
bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



ABSTRAK

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK PENGEMBANGAN PERILAKU ANAK DI ALIF SCHOOL BINTARO

Oleh :

Ramdhan Nur Cholis

15422169

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi baru dalam robotik, sains, komputasi awan, kecerdasan buatan, dan cetak dimensi yang akan mendisrupsi inovasi teknologi yang sudah ada. Tetapi terdapat kecerdasan manusia yang tidak bisa dijangkau pada kecerdasan buatan yaitu kreatif. Guru selalu dituntut untuk memberikan pembelajaran yang meladeni peserta didik secara individual dan beragam bentuknya. Di dunia pendidikan terdapat namanya proses pembelajaran, proses pembelajaran ini akan menentukan hasil pada setiap perkembangan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang kreatif untuk pengembangan perilaku setiap anak di Alif School Bintaro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya berupa deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru dengan metode penelitiannya menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Temuan hasil penelitian ini terdapat upaya meliputi:(1) Peningkatan pemahaman terhadap teori kreativitas guru, perkembangan anak, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. (2) Mengakrabkan pada anak dengan cara memiliki usia yang tidak terlalu jauh, guru yang flexibel, dan adaptif. (3) Melakukan pengamatan kemudian mengidentifikasi untuk memberikan metode belajar yang tepat dan memadukan dengan apa yang telah dirumuskan oleh para pendidik. (4) Menggunakan metode pembelajaran berupa fun learning, toodler, bilingual. (5) Melakukan evaluasi dengan metode yang sudah diterapkan. (6) Faktor pendukung yaitu peserta didik dapat diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran dan fasilitas yang mendukung, sedangkan faktor penghambat yaitu ketika terdapat peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus sehingga menguras energi dan waktu bagi pengajar.

Kata kunci : Kreativitas, Perkembangan Anak

ABSTRACT

TEACHER CREATIVITY ANALYSIS IN TEACHING FOR DEVELOPMENT OF CHILDREN BEHAVIOR AT ALIF SCHOOL BINTARO

By :

Ramdhan Nur Cholis

15422169

This research is motivated by new technological advances in robotics, science, cloud computing, artificial intelligence, and printed dimensions that will disrupt the existing technological innovations. But there is human intelligence that cannot be reached by artificial intelligence, namely creative. Teachers are always required to provide learning that serves students individually and in various forms. In the world of education, there is a name for the learning process, this learning process will determine the outcome of each child's behavior development. This study aims to determine the creative learning process for the development of the behavior of every child at Alif School Bintaro.

This research uses a qualitative approach and the type is descriptive qualitative. Research informants are school principals and teachers using a purposive research method. Data collection methods using observation, interviews, and documentation. The data analysis method uses an interactive model from Miles and Huberman

The findings of this study are (1) There is an increase in understanding of the theory of teacher creativity, child development, methods, and appropriate learning strategies. (2) Introducing children by having a not too distant age, flexible teacher, and adaptive. (3) Make observations then identify to provide appropriate learning methods and integrate with what has been formulated by educators. (4) Using learning methods in the form of fun learning, toddlers, bilingual. (5) Evaluating the applied methods. (6) Supporting factors, namely students can be invited to work together in the learning process and supporting facilities, while the inhibiting factor is when there are students who need special attention so that it drains energy and time for teachers.

Keyword : Creativity, Child Development

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke RidhoanNya. *Allahumma Aamiin..*

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra.

Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..

7. Kepada Kepala sekolah beserta pengelola Alif School Bintaro, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan do'a, support dan segalanya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1.
9. Kepada Vina Visena yang selalu setia dan membantu dalam segala hal.
10. Teman-temanku semua yang telah memberikan semangat, bantuan dan turut mendoakan penulis.
11. Kepada Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darunnajah yang telah membantu dalam segala hal untuk penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama selama ini.
13. Kepada teman-teman KKN unit 119 Kemanukan, Purworejo. Yang telah mensupport dan memberikan kenangan yang mengesankan selama KKN.
14. Terakhir, Kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*

Yogyakarta, 28 September 2020

Peneliti,



Ramdhan Nur Cholis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xxi
KATA PENGANTAR	xxiii
DAFTAR ISI	xxvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	21
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan.....	38
B. Sumber data	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Informan Penelitian	39
E. Teknik Penentuan Informan	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40

G. Teknik keabsahan data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB VI	45
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
1. Deskripsi tempat	45
2. Visi dan Misi ALIF School	46
3. Stuktur Manajemen	46
4. Materi Yang diajarkan	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Perilaku	50
2. Fungsi dan Tujuan pengembangan Kreativitas terhadap peserta didik	56
3. Aspek-aspek kreativitas (pribadi, proses, pendorong dan produk)	58
4. Ciri-ciri guru yang kreatif	65
5. Aspek-aspek perkembangan anak	89
C. Pembahasan	93
1. Pengertian tentang kreativitas dan pengembangan peserta didik	94
2. Fungsi dan tujuan pengembangan kreativitas terhadap peserta didik	95
3. Aspek-aspek kreativitas (pribadi, proses, pendorong dan produk)	96
4. Ciri-ciri guru yang kreatif	98
5. Aspek-aspek perkembangan anak	101
BAB V	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN - LAMPIRAN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimulai dari Revolusi Industri 1.0 yang mencirikan bertumbuhnya mekanisme dan energi berbasis uap dan air. Lalu disusul oleh Revolusi Industri 2.0 yang bercirikan berkembangnya produksi massal dan energi listrik. Kemudian dilanjutkan oleh Revolusi Industri 3.0 yang bercirikan tumbuhnya industri berbasis teknologi informasi, elektronika serta otomasi. Dan kini yang harus dipersiapkan bagi kita adalah memasuki Revolusi Industri 4.0 yang bercirikan berkembangnya internet yang diikuti teknologi baru dalam data sains, robotik, komputasi awan, kecerdasan buatan, cetak tiga dimensi dan teknologi nano yang akan mendisrupsi inovasi-teknologi sebelumnya.²

Sebagai calon pendidik hal ini juga penting dalam dunia pendidikan terutama ketika berbicara persoalan memasuki era Revolusi Industri 4.0 sebagaimana adanya perubahan-perubahan dimulai dari strategi, model, hingga konsep pembelajaran yang akan dituangkan kepada peserta didik. Kemudian memanfaatkan seluruh teknologi canggih untuk memudahkan dalam proses belajar-mengajar. Seperti yang dikatakan Heracleitos “*Nothing endures but*

² Tri Winarno, *Guru Generasi Milenial*, (Kartasuro: Diomedia, 2018), hal. 107.

change”, tidak ada yang berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan merupakan keniscayaan.

Begitu juga sebagai peserta didik atau biasa disebut “guru” yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, BAB, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 th 2003 tentang pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan negara. Maka dari itu disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Dalam pendidikan terdapat yang namanya proses pembelajaran yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki

³ Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hal. 159.

⁴ Rembangnya dan Mustofa, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras), hal.75.

pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi, penggunaan media, metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Di era yang akan memasuki Revolusi Industri 4.0 sebagai seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan inventivitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Tidak hanya sebagai pendidik saja. Bahkan pada bagian sebuah lembaga atau institusi wajib melakukan perubahan dengan menyamai perkembangan teknologi yang semakin canggih. Karena adanya pokok permasalahan terhadap anak yang berbeda di zaman dahulu dengan zaman sekarang.

Tetapi namanya perubahan tidak semudah seperti kita membalik tangan, memerlukan proses yang lumayan akan memakan waktu dan energi. Seperti yang dikatakan Sawyer bahwa guru pemula yang melakukan inovasi juga mungkin dapat mengalami frustrasi jika ternyata yang diterapkan tidak efisien.⁵

Terdapat juga beberapa sekolah yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk membantu proses pembelajaran yang diyakini ampuh untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Lebih lagi disebabkan peserta didik

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers) 2019, hal. 32.

yang beraneka ragam sifatnya menjadikan sebuah tantangan untuk seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2019 oleh penulis bahwa guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Terdapat beberapa hasil dari proses belajar dari peserta didik tetapi hanya sebagian tidak untuk keseluruhan, dibandingkan dengan TPA pada umumnya, sekolah alif mempunyai keunggulan mulai dari pendaftaran berbasis dengan aplikasi. Pada dasarnya sebelum memulai kelas dalam programnya memiliki metode praktik seperti praktik berwudhu lalu dilanjutkan dengan sholat berjamaah dengan suara lantang kemudian diakhiri dengan doa dan berdzikir dengan bersama-sama. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 5 kelas dengan cara pengelompokan sesuai umur yang ditentukan. Terdapat beberapa kelas yang memang memiliki keunggulan dari peserta didik dari sifat yang penurut, pendiam dan tenang, tetapi ada sebagian kelas yang memang terdapat peserta didik yang susah diatur bahkan sudah diperingatkan oleh pendidik tetapi peserta didik tetap melawan ataupun menangis. Meskipun Sudah menggunakan media seperti layar TV dengan menampilkan sebuah video dari media platform Youtube tetapi ada juga peserta didik yang tidak tertarik perhatiannya. Tidak hanya menggunakan media visual tetapi pendidik juga menggunakan dengan kertas untuk mewarnai bahkan berbahan dari stik untuk menghasilkan suatu prakarya. Dalam hal ini seorang pendidik sudah berusaha dengan segala cara upaya yang inovatif tetapi masih saja dapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Jika dilihat dari

aspek kognitif, dan motorik terdapat anak yang mampu memecahkan masalah seperti ketika ditunjuk sebagai muadzin dengan langsung percaya diri peserta didik langsung melakukan aksinya. Tetapi ada juga peserta didik yang masih menangis bahkan yang masih bermain-main. Jika dilihat dari aspek perkembangan anak melalui bahasa, anak mampu mengikuti untuk berdoa bersama bahkan hingga ada yang sembari teriak-teriak maka dari hal itu perkembangan anak ada stimulus dari aspek bahasa yang mampu mengikuti guru ketika berdoa maka peserta didik ikut berdoa. Kemudian terdapat juga program-program khusus seperti Private School, Pesantren Kilat, Alif Fieldtrip, Alif Islamic Camp, Kajian Parenting Nabawi, Alif Pop Up Class. Hasilnya terdapat beberapa peserta didik yang terpengaruh tetapi ada juga peserta didik yang belum terpengaruhi.

Oleh karena itu, peneliti ini mengungkapkan apakah para guru memiliki kreativitas yang tinggi sehingga banyak minat para wali untuk belajar di Alif School. Dan peneliti memiliki rasa heran yang menurut sekolah mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah informal lainnya dengan program pendekatan *Fun Learning*, *Bilingual*, dan didukung fasilitas yang modern.

Pada dasarnya semua anak atau peserta didik memang berkembang tetapi pertanyaannya, apakah setiap anak itu berkembang dengan baik? lalu,

menurut Eric Erikson “berpendapat bahwa setiap anak memiliki jadwal waktunya sendiri untuk memenuhi tahapan perkembangan tersebut.”⁶

Dalam hal ini Erikson menegaskan bahwa setiap memiliki perkembangan pada waktunya sendiri sama dengan halnya yang disampaikan teori perkembangan Sigmund Freud. Di Alif School anak berkembang dengan kebiasaan yang ditunjukkan dengan kenyamanan dengan belajar sambil bermain. Kemudian anak dipaksa atau didorong dengan belajar aktif seperti contoh sambil mewarnai dan mencocokkan huruf hijaiyah dengan gambar. Kemudian anak mendapatkan pola asuh yang cenderung untuk memperluas penguasaan dan tanggung jawab dengan berinteraksi dengan lingkungan seperti contoh ketika ditunjuk untuk iqomah maka anak langsung melakukannya. Lalu apakah semua itu berlaku pada semua anak?

Penulis tertarik dengan permasalahan diatas karena pada dasarnya tidak mudah untuk menjadi guru atau pendidik di umur anak yang sedang berkembang meskipun sudah diiringin dengan metode *fun learning dan active learning* yang berpengaruh terhadap pengembangan anak. Sebuah profesi guru tidaklah mudah meskipun sudah ada beberapa tahap dan metode sesuai standar dari pemerintahan. Tetapi pertanyaanya apakah semua profesi guru menggunakan atau sudah menjalankan dengan sungguh-sungguh dalam melakukan profesinya ?

⁶ Wirdatul'aini, Skripsi: “Aspek Psikososial Remaja Dengan Disabilitas Fisik Motorik Tubuh”(Riau: UIN Sultan Syarif Kasim,2011), hal.18.

Dalam kandungan kitab Al-Quran surat at-taubah ayat: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya : dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷

Dari ayat diatas dijelaskan seorang manusia ditugaskan untuk bekerja dan beramal. Ayat ini memotivasi hamba-Nya untuk beramal ikhlas. Tak perlu mencari popularitas, tak perlu juga mengejar pujian. Yang menarik pada firman Allah ini, yang dilihat Allah adalah *amalakum*; amalmu, pekerjaanmu, usahamu. Itulah yang dilihat oleh Allah swt bukan hasil pekerjaanya.

Yang menjadi alasan peneliti memilih di Alif School sebagai lokasi penelitian adalah: (1) Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran Al-Quran dengan yang berbeda. (2) Setiap program melalui pendekatan *Fun Learning* dan didukung dengan fasilitas yang lengkap. Lalu permasalahanya, bagaimanakah proses belajar-mengajar yang terjadi di Alif School Jakarta?

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Alif School karena sekolah ini termasuk sekolah yang merintis untuk menjadi sekolah unggulan

⁷ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 162.

dan berupaya untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang telah memiliki nama populer lain seperti Al-Azhar, At-Thahiriyah, Darun Najah dan lainnya. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK PENGEMBANGAN PERILAKU ANAK DI ALIF SCHOOL BINTARO”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa batas kreativitas guru di Alif School dalam mengajar terhadap perkembangan perilaku.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar untuk perkembangan peserta didik di Alif School Bintaro?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran di Alif School Bintaro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan proses pembelajaran yang kreatif di Alif School Bintaro

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dilakukan guru milenial terhadap proses pembelajaran dengan perkembangan perilaku peserta didik di Alif School Bintaro

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi:

1. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kegiatan belajar selanjutnya.
2. Bagi peneliti yang meneliti tentang masalah pengaruh inventivitas terhadap perkembangan peserta didik sebagai bahan rujukan dan pembandingan untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran untuk menjadi dasar pembandingan pengelolaan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir untuk mempermudah pembahasan dalam beberapa bab dengan sistem sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang mengenai masalah yang ingin diteliti terkait upaya kepala sekolah beserta guru dalam kreativitas guru untuk

perkembangan anak. Fokus penelitian, rumusan masalah yang membantuk menemukan hasil penelitian, sistematika pembahasan berupa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan penelitian ini

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan teori

Dalam bab ini berisikan kajian pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta landasan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian berupa teknik pengambilan data untuk dikaji sebagai hasil penelitian dengan metode yang tepat

Bab IV Pembahasan

Bab ini akan membahas penelitian yang berupa deskriptif, yang menjelaskan secara keseluruhan hasil dari penelitian tentang analisis kreativitas guru dalam mengajar untuk pengembangan perilaku anak.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab hasil akhir, penutup, kesimpulan dan saran. Yang berisi hasil dari pembahasan peneliti yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka terdapat beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang di kaji tentang Analisis Inventivitas Guru Terhadap Perkembangan Perilaku Anak di Alif School Jakarta antara lain:

Pertama, skripsi Didi Abdillah Ahmad pada tahun 2015 dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas V SD Juara Yogyakarta”. Dari hasil penelitian bahwa (1) peningkatan kualitas materi yang diwujudkan untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, (2) menggunakan metode/strategi yang bervariasi sehingga terciptanya kualitas pembelajaran yang baik di kelas, (3) memanfaatkan fasilitas penunjang proses pembelajaran yang akan menjadikan guru berpikir kritis dalam memanfaatkan fasilitas di sekolah dan (4) mengadakan evaluasi, guru dituntut agar bisa merangkul dan menghargai semua kecerdasan siswa. Adapun beberapa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: (1) kondisi ruang kelas, terdapat ruang kelas yang kurang kondusif menyebabkan guru berpikir ekstra dalam menentukan strategi pembelajaran di kelas, (2) minat dan semangat siswa yang berubah dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki *mood* yang baik saat pembelajaran PAI. (3)

terdapat beberapa guru PAI yang tidak siap dalam menggunakan *Multiple Intelligences*, tuntutan guru yang seimbang dalam menilai dan mengembangkan seluruh kecerdasan siswa lebih membebani guru daripada pemahaman konvensional yang mendewakan kecerdasan kognitif semata, dan (4) kejadian yang tidak diduga yang bersifat kondisional, seperti ketika sekolah kedatangan tamu yang membuat guru harus menjamu dan dengan berat hati meninggalkan pembelajaran. Adapun peran kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* yaitu: (1) *designer of instruction*, peran guru untuk mengembangkan pola pikir peserta didik sebagai pemanfaatan strategi dalam membuat desain pembelajaran. (2) *manager of instruction*, peran kreativitas guru untuk menghadapi berbagai situasi di kelas yang harus segera diselesaikan dan (3) *evaluator of student learning*, peran kreativitas guru dalam hal penilaian siswa yang harus menghargai berbagai macam kecerdasan yang dimilikinya.⁸

Kedua, skripsi Suharianti pada tahun 2017 tentang “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. Dari hasil yang diperoleh adalah dapat digambarkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar mendapatkan kategori sangat baik. Kemudian

⁸ Didi Abdillah Ahmad, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligence*”, Di Kelas V SD Juara Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

kecendrungan peserta didik mendapatkan pengaruh baik antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar, yaitu apabila guru semakin tinggi tingkat kreativitas maka semakin meningkat mutu pembelajaran di MTs Negeri Tanjung Morawa. Dalam hal ini berarti ada pengaruh korelasi antara tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mana akan membangkitkan atau mengembangkan potensi terhadap peserta didik.⁹

Ketiga, skripsi Dian Trimasari pada tahun 2017 dengan berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Di Kelas A4 RA AR Raihan Kweden Tirenggo Bantul”. Dari hasil penelitian dan analisis bahwa terdapat beberapa guru pada proses pembelajaran yang memiliki peran diantaranya: 1. Guru sebagai motivator yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena peserta didik akan belajar bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. 2. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan sehingga kegiatan belajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. 3. Guru sebagai fasilitator yaitu “*to facilitate of learning*” bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. 4. Guru sebagai pemicu yaitu sebagai pemberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan peserta

⁹ Suharianti, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”, *Skripsi*, Tanjung Morawa: UIN Sumatera Utara, Medan, 2017.

didik untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan. Hal ini terbukti bahwa dengan kegiatan hasta karya yang dibuat oleh peserta didik setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung yaitu: 1. Faktor pendukung tersedianya beberapa buku cerita untuk guru yang pandai memperagakan gerakan sesuai cerita akan menarik perhatian anak, dan tersedianya alat-alat dan bahan untuk hasta karya. 2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas yaitu terdapat beberapa cerita yang kurang menarik perhatian anak dan *mood* anak sudah kurang baik dari rumah.¹⁰

Keempat, skripsi Rusmala Dewi pada tahun 2018 dengan berjudul “Pengaruh Guru Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Barang Bekas Di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya bahwa perkembangan kreativitas anak dengan melalui alat permainan barang bekas telah dilaksanakan secara optimal. Sebelum menggunakan alat permainan barang bekas seorang guru menentukan suatu tema yang dipilih dalam kegiatan alat permainan edukatif barang bekas, menetapkan rancangan bahan-bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan alat permainan alat edukatif, kemudian menetapkan rancangan pengelompokan dalam kegiatan, menyusun langkah-langkah

¹⁰ Dian Trimasari, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Di Kelas A4 RA AR Raihan Kweden Trirenggo Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017

kegiatan, dan yang terakhir merancang penilaian kegiatan pengajaran dengan alat permainan edukatif barang bekas.

Dan hasilnya kegiatan mengembangkan anak dengan alat permainan edukatif ternyata sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek perkembangan kreativitas anak.¹¹

Kelima, Nur Hasanah Lubis pada tahun 2018 yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai”. Dalam penelitian tersebut penulis telah meneliti yaitu *pertama*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beraneka atau beragam dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tuntutan materi dan kondisi peserta didik. *Ketiga*, guru menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar meningkatkan kemauan peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan. *Keempat*, guru mampu memecahkan kesulitan belajar peserta didik dengan berbagai solusi yang membawa peserta didik menjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun beberapa pengelolaan pembelajaran dimulai dari membaca Al-Qur’an dan Iqra’ selama 15 menit dengan menargetkan satu tahun periode

¹¹ Rusmala Dewi, “Pengaruh Guru Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Barang Berkas Di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

untuk hafalan 10 surah, kemudian dengan melaksanakan shalat Duha dan shalat Zuhur secara berjamaah di musholla. Lalu adapun dengan metode membaca Al-Qur'an dengan satu ayat secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Alhasil peserta didik juga semangat dan akhirnya peserta didik bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat.

Adapun beberapa faktor pendukung kreativitas guru PAI yaitu, materi yang mengharuskan kita untuk berkreaitivitas dalam pengelolaan pembelajaran. Dan dengan adanya pelatihan-pelatihan guru yang dapat mengembangkan kreativitas. Kemudian juga terdapat fasilitas-fasilitas yang memudahkan proses pembelajaran seperti wifi. Ada juga sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan yang terakhir kondisi kelas yang sesuai dengan aturan pemerintah sehingga tidak melebihi.

Dan terdapat juga beberapa faktor penghambat yaitu, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, misalnya ketika semua guru menggunakan proyektor tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan.¹²

Keenam, Edi Waluyo pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

¹² Nur Hasanah Lubis, “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman”. Hasil dari penelitian dan pembahasannya tentang pengaruh kreaativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar administrasi perkantoran kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menghasilkan yaitu kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji dengan program *SPSS* 17.0 dapat diketahui nilai *t* hitung sebesar 2,039 dengan sig. *t* sebesar 0,049 ($p < 0,05$). Kemudian motivasi belajar siswa juga berpengaruh dan signifikan berdasarkan hasil tes uji *SPSS* 17.0 dapat diketahui nilai *t* hitung 2,233 dengan sig. *t* sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Lalu secara stimulan kreativitas guru dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang dapat dibuktikan dengan program *SPSS* 17.0 dapat diketahui nilai *F* hitung sebesar 6,765 dengan sig. sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sedangkan sumbang kontribusi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap belajar siswa sebesar 0,268 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan hasil kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh varian lain diluar model penelitian yang tidak termasuk dalam batasan penelitian ini.¹³

Ketujuh, Herliantika pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar dan

¹³ Edi Waluyo, “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Hasilnya adalah bahwa kreativitas guru dalam mengajar dalam kategori sedang, yaitu 55 responden dari 75 responden (73%) yang menyatakan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah atau bisa disebut sedang. Kemudian setelah dilakukan dengan cara menyebar angket maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa yang menonjol adalah biasa saja, hal dapat ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa 56 responden (74,66%) dari 75 responden berada dalam kategori sedang. Lalu setelah diteliti hasil analisis data antara kreativitas guru dengan pembentukan karakter diperoleh hasil $r_{xy} = 0,1785$ untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga “r” tabel. Dalam hal ini $df = N - nr = 75 - 2 = 73$, nilai tersebut tidak terdapat dalam tabel jadi yang digunakan nilai terdekat yaitu 75. Kemudian memperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5% $= 0,232$ dan pada taraf 1% $= 0,302$ atau dapat ditulis $5\% < r_{xy} > 1\%$ maka $0,232 > 0,1785 < 0,302$. Melihat hasil r_{xy} lebih kecil dari taraf signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ula Burai.¹⁴

¹⁴ Herliantika, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2015.

Kedelapan, Abdullah Afif pada tahun 2018 yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta”. Dalam kesimpulan akhirnya peneliti berhasil mendapatkan analisis yang berisi, *pertama* penerapan kreativitas dalam pembelajaran saintifik guru pendidikan agama islam pada mata pelajaran aqidah akhlak cukup menarik dan kreatif. Diantaranya meliputi menyanyikan syiir sahabat ali, sholawatan, mengaitkan materi dengan mata pelajaran lainya atau dari sumber bacaan yang berbeda, media pembelajaran berupa power point, video anime terkait materi, dan hand out atau ringkasan materi. *Kedua*, hasil dari kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX, MTs N 4 Sleman meliputi ranah kognitif, psikomotorik, afektif, secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun pada ranah psikomotorik kelas VII masih dalam tahap awal dalam belajar.¹⁵

Kesembilan, Septi Maya Sari pada tahun 2018 dengan berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari”. Dalam kesimpulanya hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat

¹⁵ Abdullah Afif, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

diterima yaitu dengan adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari dengan $r(\text{hit})$ lebih besar daripada $r(\text{tab})$ dengan taraf signifikan 5% dan $df= 92$, yaitu $r(\text{hit})$ sebesar 0,254 dan $r(\text{tab})$ sebesar 0,205. Artinya antara kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islama memiliki tingkat interpretasi yang rendah.¹⁶

Kesepuluh, Arvie Fitri Isnawati pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/siswi Kelas III SD Tabiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo”. .berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini, dapat disimpulkan yaitu kreativitas guru kelas III dengan berkategori sedang. Kemudian penelitian ini terbukti dari hasil penelitian dalam kategori sedang dengan persentase 73,33% sebanyak 33 anak dari 45 responden. Lalu terdapat motivasi belajar pada kelas III SD dengan kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan presentase 53,33% sebanyak 24 anak dari 45 responden.¹⁷

¹⁶ Septi Maya Sari, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari”, *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro, 2018.

¹⁷ Arvie Fitri Isnawati, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/siswi Kelas III SD Tabiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo 2017.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu adanya persamaan dan perbedaan. Beberapa kesamaan peneliti dari peneliti terdahulu dengan saat ini, yaitu masalah tentang peran guru dalam membentuk kreativitas anak, sedangkan banyaknya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu tentang metode yang diambil dari peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini.

B. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu.¹⁸ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan sebagai guru dituntut untuk memberikan demonstrasi lalu menunjukkan proses kreativitas tersebut. Adanya kreativitas ditunjukkan oleh sesuatu kegiatan yang baru diciptakan yang sebelumnya tidak ada. Bentuk-bentuk kreatif juga banyak tercipta mulai dari aspek sebuah ide, produk/jasa, dan suatu gagasan.

¹⁸ Syarifudin dan Adrianto *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), Hal. 119.

Dalam Bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, yang artinya mencipta. Lalu dalam Kamus Bahasa Indonesia kata kreatif yang berarti (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; (2) daya cipta, perihal berkreasi.¹⁹ Sementara itu Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.²⁰ Yang berarti kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru yang tidak pernah terbuatkan sebelumnya.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai berikut; **pertama**, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. Energi ini merupakan daya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. **Kedua**, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. **Ketiga**, kreativitas adalah sebuah produk. Yaitu penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang. **Keempat**, kreativitas juga dimaknai sebagai person. Kreativitas adalah sesuatu kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas, 2008), hal. 817.

²⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan kreativitas Pada Anak Usia TK*, (Jakarta: Prenada Group, 2010), hal. 13-14.

bentuk sikap, kebiasaan dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah.²¹

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Kreativitas

Ada beberapa tujuan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk ataupun dikembangkan dalam diri peserta didik. Menurut Munandar yaitu, (1) dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. (2) berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam untuk menyelesaikan suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. (3) selalu sibuk secara relatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. (4) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Didampingi dengan munculnya ide-ide atau sebuah pemikiran yang baru dan mampu menghadapi masalah yang penuh tantangan.

Adapun beberapa fungsi untuk pengembangan kreativitas terhadap peserta didik menurut Munandar diantaranya adalah :

²¹ Momon Sudarma, *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif*, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18-20

- 1) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan ini peserta didik mampu memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Kegiatan ini akan terus memacu perkembangan kognitif atau keterampilan berpikir.
- 2) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan ini mampu mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu peserta didik dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan, seperti perasaan lebih, kecewa, khawatir, takut dan lainnya yang mungkin tidak dapat dikatakannya.
- 3) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta anak juga dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik dan sebagainya.²²

c. Aspek-Aspek Kreativitas

Peninjaun kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu *pribadi, proses, pendorong, dan produk*. Keempat dimensi kreativitas

²² S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 45.

tersebut disebut sebagai “*the Four P’s of Creativity*” “**konsep 4P**” menurut Munandar :

1) Pribadi

Kreativitas merupakan sebuah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi lingkungannya. Setiap orang mampu memiliki kemampuan kreatif, karena kreativitas merupakan atribut dari semua orang. Namun orang yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif. Clark 1983, melihat kreativitas sebagai fungsi integratif dari pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensing*), dan firasat (*intuiting*). Maka dari itu setiap guru hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta didik. Sebagai seorang guru harus membantu peserta didik dalam menemukan bakat-bakatnya bukan dan menghargainya.

2) Proses

Kreativitas sebagai suatu “proses”, bahwa setiap orang mampu menemukan hubungan-hubungan yang baru, untuk mendapatkan jawaban, metode, atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah tidak selalu dilakukan secara spontan tetapi memerlukan proses berpikir.

3) Pendorong

Kreativitas dapat berkembang karena adanya dorongan internal dari dalam diri individu dan dorongan eksternal berupa faktor sosiokultural. Sebuah bakat yang terpendam pada peserta didik akan muncul jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya (eksternal) dan dari motivasi sendiri (internal) untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif.

4) Produk

Dari aspek produk, kreativitas mengacu pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya individu dalam bentuk barang ataupun gagasan. Kreativitas dalam aspek produk adalah upaya kreativitas yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah elaborasi yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas.²³

d. Ciri-ciri guru kreatif

Menurut Munandar guru kreatif yaitu: (1) menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif, (2) mengajukan dan

²³ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 98.

mengundang pertanyaan, (3) mengajukan pertanyaan provokatif.²⁴ Dari defenisi tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri untuk menjadi guru yang kreatif dan inovasi. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kecerdasan dalam arti sebagai seorang guru adalah pendorong atau pembakit untuk mengembangkan kualitas pada peserta didik.

Kemudian seorang guru sebagai kreator harus bisa menciptakan sesuatu yang baru (inovasi), dengan senang hati menemukan terus bagaimana cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Lalu terdapat beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Namun ada juga menurut Sri Narwanti, ciri-ciri guru kreatif adalah :

1) Guru yang fleksibel

Guru harus memiliki sifat yang luwe dalam menghadapi segala perbedaan dari kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter peserta didik agar mampu menumbuhkan segala potensi peserta didik.

2) Guru yang optimis

²⁴ Helmi Aziz, *Jurnal studi kependidikan dan keislaman* vol 5, No.2, 2019, [online] tersedia <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3487/2646>

Setiap guru harus optimis bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik dan akan memiliki dampak yang positif pada perkembangan perilaku ataupun karakter peserta didik itu.

3) Guru yang *respect*

Sebagai guru sehendaknya mampu menumbuhkan rasa hormat di depan peserta didik sehingga mampu memacu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajari.

4) Guru yang cekatan

Peserta didik yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, pada akhirnya muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

5) Guru yang humor

Melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran yang akan menyegarkan suasana pembelajaran. Dengan sesuatu yang humor akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

6) Guru yang inspiratif

Setiap guru mampu memberikan fasilitas setiap peserta didik agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap peserta didik menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan perilakunya.

7) Guru yang lembut

Sebuah sifat kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta akan semakin merekatkan hubungan antara guru dan peserta didik . jika peserta didik merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

8) Guru yang disiplin

Disiplin tidak harus selalu berhubungan dengan hukuman. Menurut Lou Anne Johnson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku peserta didik dalam waktu sementara, tetapi tidak dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

9) Guru yang responsif

Setiap guru harus memiliki sifat cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada peserta didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

10) Guru yang empatik

Guru yang memiliki sifat empatik pasti bisa memahami bahwa peserta didik yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan sifat empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

11) Guru yang *nge-friend* dengan siswa

sifat kedekatan antara guru dengan peserta didik menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan peserta didik sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan peserta didik tentunya akan membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

12) Guru yang penuh semangat

Setiap guru harus memiliki sifat yang semangat. Aneh ketika seorang guru mengharapkan peserta didik belajar dengan aktif, tetapi terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi peserta didik

hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

13) Guru yang komunikatif

Guru yang kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan peserta didik yang hanya ada kaitanya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sapaalah peserta didik dengan bahan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan antara guru dengan peserta didik.

14) Guru yang pemaaf

Terkadang setiap peserta didik pasti mampu membuat rasa menjengkelkan terhadap guru. Dalam situasi seperti itu, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap peserta didik tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan peserta didik menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.

15) Guru sanggup menjadi teladan

Sudah tidak asing lagi ketika seorang guru diartikan sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan jika guru tidak memberikan contohnya.²⁵

Maka dari hal itu seorang guru kreatif adalah seseorang yang mampu menghadapi peserta didik yang beragam karakteristiknya, kemudian mampu memfasilitasi dalam proses pembelajaran dan memiliki sifat yang respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inovatif dengan lembut. Lalu dalam menegakan disiplin guru harus dengan responsif, empatik dan *nge-friend* dengan peserta didik, sehingga mampu menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing peserta didik, ditambah dengan sikap yang penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf maka pada akhirnya dijadikan teladan bagi peserta didik tersebut. Kemudian seorang guru sebagai kreator harus bisa menciptakan sesuatu yang baru, dengan senang hati menemukan terus bagaimana cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Lalu terdapat beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.

²⁵ Sri Narwanti, *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 7.

Kreativitas banyak didefinisikan, banyak pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Namun istilah kreativitas juga selalu dikaitkan dengan prestasi istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, dapat memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, memunculkan ide-ide baru. Oleh karena itu kreativitas juga merupakan anugerah atau potensial manusia, sehingga bagi seorang guru untuk selalu mengembangkan potensi asal itu yang ada pada dirinya. Seperti yang terdapat dikandungnya ayat Q.S. Al-An'am: 135 yang berbunyi:

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَي مَكَاتِنِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ.

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An'am: 135).²⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki sesuatu potensi masing-masing yang harus dikembangkan, itu juga menjadikan sebagai salah satu rasa bersyukur kita kepada Allah SWT.

²⁶ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal.

Lalu sebagai seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dan dengan dukungan oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

2. Perkembangan Anak

Perkembangan merupakan sebuah tindak perubahan, yangmana didalamnya ada proses sesuatu perubahan yang akan menghasilkan perbedaan menjadi lebih baik. Perkembangan adalah perubahan dan penambahan secara kualitatif dari setiap fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian. Perubahan inilah yang mengakibatkan adanya proses pertumbuhan materiil yang memungkinkan adanya fungsi itu dan di samping itu disebabkan oleh karena perbuatan tingkah laku sebagai hasil belajar.²⁷

a. Aspek-aspek perkembangan anak

Sebenarnya dalam perkembangan tidak selalu terjadi pengotakan yang terpisah-pisah namun untuk menyederhanakan dan mempermudah pembahasan dapat dibagi menjadi berbagai aspek. Sebagai contoh, Dodge, Colker, dan Heroman membagi area

²⁷ Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), Hal. 72.

perkembangan ke dalam empat aspek, yaitu aspek sosial-emosional, aspek fisik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Adapun beberapa yang membagi beberapa aspek yang lebih luas tetapi perkembangan lebih sering membagi aspek-aspek tersebut ke dalam tiga area besar dengan istilah yang berbeda-beda. Menurut Santrock bahwa aspek tersebut meliputi aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional. Berk membagi menjadi aspek fisik, kognitif, serta emosional dan sosial.

Dari dorongan dan penguatan oleh guru untuk peserta didik dengan kekuatan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga peserta didik akan mampu menghadapi masalah-masalah yang lebih unik untuk ke masa depannya nanti.

Adapun beberapa tanda sebagai anak yang kreatif dengan beberapa karakteristik, di antaranya sebagai berikut: Antusias, banyak akal, berpikir terbuka, cakap, giat dan rajin, ingin tahu, idealis, dinamis dan bersikap spontan²⁸.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Tidak lepas dari perkembangan manusia diakibatkan oleh beberapa perhatian khusus mengenai dari proses pematangan khususnya dari ranah kognitif, proses belajar, dan proses pembawaan atau bakat. Dari

²⁸ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak* (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 16-17.

ketiga tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling berpengaruh pada perkembangan hidup manusia. Adapun beberapa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan atas dasar pada teori-teori perkembangan, yaitu:

- 1) *Nativisme* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari bawaan.
- 2) *Empirisme* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pengalaman dan lingkungan.
- 3) *Konvergensi* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari bawaan dan pengaruh lingkungan.²⁹

Apabila kita perhatikan dari segala sisi pengaruh dan faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan tentunya semua itu tidak lepas dari faktor hereditas dan lingkungan. Betapa pentingnya dua faktor itu terhadap perkembangan pada anak.

c. Prinsip perkembangan anak

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.

²⁹ *Ibid*, Rohmalina Wahab, hal. 103.

- 2) Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- 4) Minat dan ketekunan anak memotivasi belajar anak.
- 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai pembedaan individu.
- 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai dengan kompleks. Dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari yang sendiri ke interaksi dengan orang lain.³⁰

Dari prinsip-prinsip diatas dapat bisa dilihat sebagai guru perlu memahami dan mengetahui bagaimana caranya berinteraksi dengan anak dan mampu menghayati karakteristik anak. Pemahaman tentang prinsip-prinsip perkembangan anak untuk mengenal kebiasaan-kebiasaan anak pada umumnya.

³⁰ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2014), hal. 72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas³¹. Dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara lebih jelas mengenai tentang inventivitas guru terhadap perkembangan perilaku peserta didik di Alif School Jakarta guna mendapatkan sebuah data yang akurat, seperti halnya observasi, tatap muka, wawancara dan sebagainya.

B. Sumber data

Sumber data merupakan pengumpulan subjek dari mana data diperoleh tersebut. Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang akan diamati sebagai bentuk sasaran. Apabila peneliti menggunakan kuesioner ataupun wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

³¹ Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³² Sumber data dalam penelitian menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitanya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun informannya adalah sebagian guru-guru di Alif School Jakarta.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang didapat secara langsung maupun tidak langsung dari informan maupun sumber data lain.

C. Lokasi Penelitian

Adapun tempat lokasi yang akan diteliti berada di Alif School Jakarta, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Sesuai dengan topik yang akan dipilih peneliti dan dengan diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna, baru, serta bermanfaat.

D. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian ini adalah Guru (subjek 1) dan (subjek 4), Kepala Sekolah (subjek 2) di Alif School Bintaro, Staff Ahli (subjek 3), dan Wali Murid (subjek 5)

E. Teknik Penentuan Informan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

Dalam menentukan informan penelitian, penulis akan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah suatu strategi penentuan informan secara sengaja berdasarkan ciri-ciri dan karakter informan yang sudah dikenal atau diketahui sebelumnya. Hal ini yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru di Alif School Bintaro. Dan Staff Ahli

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam peneniliti ini metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini merupakan metode yang sangat baik untuk mengamati penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, ruang, waktu dan keadaan tertentu.³³

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan atau

³³ Djunaidi, Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia,2013), hal. 165.

menukar kegiatan informasi secara lisan. lalu wawancara juga terbagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada hal ini peneliti juga akan menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti juga akan menetapkan guru-guru di Alif School Jakarta yang dijadikan sebagai subjeknya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi memungkinkan mendapatkan bermacam-macam sumber informasi tertulis maupun dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.³⁴ Teknik ini juga merupakan teknik yang lebih mudah dibandingkan teknik yang lainnya.

G. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur. Kemudian data tersebut akan divalidasikan dengan teknik triangulasi. Menurut lexy J Meleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk itu

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, hal. 81.

diperlukan dengan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun macam-macam triangulasi sebagai bentuk teknik pemeriksaan data, sebagai berikut:

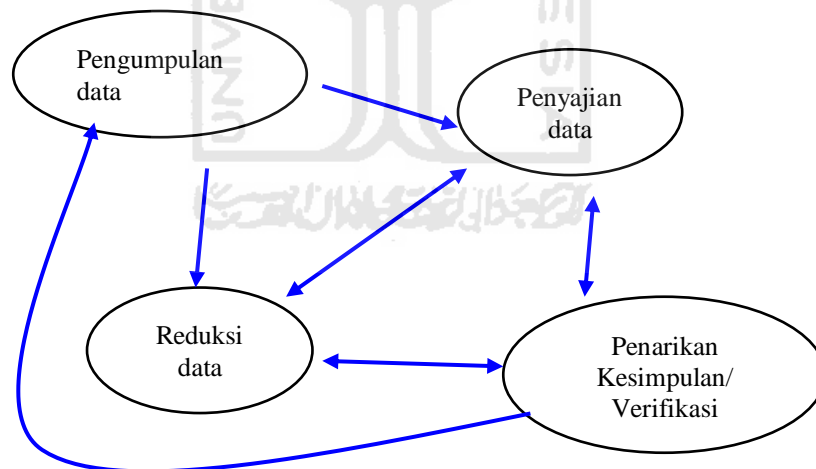
- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti akan menguji kebenaran data dan kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis lebih terbukti kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁵
- d. Member cek yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan sesuai oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu

³⁵ Affifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 143-144.

melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya.³⁶

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, seluruh data yang sudah terkumpul akan diolah. Data yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).³⁷



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2015, hal. 375

³⁷ Diadaptasi dari Miles dan Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah).

Komponen-komponen analisa data kualitatif tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction*)

Mernagkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilih informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengara ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gamabaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap akhir pengolhaan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Meotde Penelitian Kualitatif*, hal 247

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi tempat

Langkah awal peneliti melakukan pengamatan dari beberapa kegiatan dan berkunjung ke sebuah lembaga bernama Alif School yang berlokasi di Bintaro dan di Menteng Jakarta Pusat. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan berkoordinasi dengan pengurus terkait masalah penelitian akhirnya dapat disetujui dan disepakati. Langkah kedua yaitu melakukan beberapa wawancara kepada informan guna untuk mendapatkan data-data yang akurat. Karena penelitian ini berkaitan dengan kreativitas guru-guru yang ada di Alif School terhadap perkembangan perilaku pada peserta didik. Pada akhirnya informasi yang didapatkan hasilnya sangat bervariasi sehingga peneliti menjadi semangat dalam melaksanakan penelitian. Setelah melakukan beberapa wawancara pada guru-guru, peneliti melanjutkan ke tahap yang ketiga yaitu pendokumentasian dengan melihat kondisi atau suasana disaat proses belajar mengajar. Dengan harapan bahwa pendokumentasian dapat dijadikan bahan data penguat dalam penelitian yang akan dilakukan.

ALIF (*Alquran Learning and Islamic Foundation*) merupakan lembaga pembelajaran Alquran bagi anak-anak dengan strategi *fun learning, bilingual*

(Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan *intensive*. Lembaga ini berada naungan Yayasan Sahabat Shalawat, komunitas dakwah yang bergerak dibidang Pendidikan, sosial dan *entrepreneurship*. Alif School menawarkan alternatif pembelajaran Al-Quran di wilayah ibukota, tepatnya di wilayah Menteng Square dan Bintaro dengan cara yang berbeda. Dengan tambahan materi dasar praktek ibadah seperti sholat, wudhu, doa harian dan pelajaran aqidah akhlaq dan sejarah. Alif School hadir sebagai wujud kontribusi untuk meningkatkan minat masyarakat baik Anak-anak, Remaja, dan Dewasa agar tertarik belajar membaca Alquran dan mendalami pelajaran ibadah lainnya.

2. Visi dan Misi ALIF School

a) Visi

Menciptakan Generasi yang Beragama dan Berbudaya Baik.

b) Misi

Menyelenggarakan Pembelajaran Al-Quran dengan Benar dan Menyenangkan dan Menghadirkan Pembelajaran Ibadah dengan Baik dan Mudah

c) Motto

Mengenalkan Quran lebih Dekat dengan Cara yang lebih Akrab.

3. Stuktur Manajemen

Setelah berjalanya ALIF School selama 2 (dua) tahun dari 2016, sekolah ini atau TPQ ini telah membuat 3 (tiga) cabang yaitu di Bintaro Tangerang Selatan, di Menteng Square Jakarta Pusat, dan di Potianak dengan struktur manajemen sebagai berikut :

ALIF School Manajemen

Direktur Alif School : Ust Akhmad Muzakki
Kamali, Lc
General Manager Alif School : Molek Suryanti
Penasihat Psikologi dan Pengembangan Anak : Nur Hayati
PA. Bussiness Development : Nahdlotur Rosyidah,
Andre Irawan
PA. Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan : Fathul Hadi, Khoirul
Umam, M. Zakwan
Anshori
PA. Desain : M. Iqbal A

ALIF School Bintaro

Kepala sekolah : Fathul Hadi S.Ikom
Sekretaris : Akhmad Rafsanjani S.Pd
PA. Keuangan : Hanifah Surangga S.Pd
PA. Administrasi dan HRD : Andre Irawan S.H
Muzakka Rizki Asy'ariy

PA. Akademik dan GA : Nahdotur Rosyidah S.Sos
(Akademik dan Marketing),
Ali Ibrohim S.Sos, Faisal Rizky
Aditya S.Sos

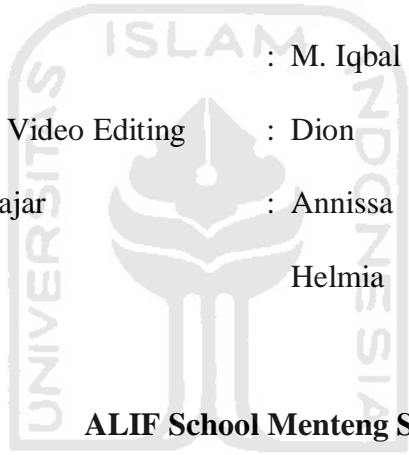
PA. Marketing : Siti Nur Avivah, Fathimah Damai
Suharti.

PA. Kebersihan : Dahlan

PA. Desain : M. Iqbal Al-Ayubi S.pd

PA. Photo & Video Editing : Dion

Tenaga pengajar : Annissa Firdaus, Farah Fitriana,
Helmia



ALIF School Menteng Square

Kepala Sekolah : Khoirul Umam

PA. Akademik : Fitrah Awwaluddin

PA. Keuangan : Nabilah Fakhrati

PA. Administrasi : Farokhah

PA. Desain dan Marketing : M. Iqbal Al-Ayubi

ALIF Potianak

Kepala Sekolah : M. Zakwan Anshori

PA. Keuangan : Jezzy

PA. Marketing : Chumaini

4. Materi Yang diajarkan

Materi pokok yang digunakan adalah membaca Al-Quran dengan buku pegangannya buku Tilawati Jilid 1-6 yang disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nuruh Falah Surabaya

a. Materi Toddler (3-5 tahun)

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah (tilawati paud)
- 2) Hafalan Surat dan Doa Harian
- 3) Praktik Ibadah (shalat dan wudlu)
- 4) Akidah Akhlak
- 5) Character Building (Moral/prophet story)
- 6) Creative activity (painting, coloring, crafting)
- 7) Extra (Archery class, Hafiz Quran class)

b. Materi kids (6-12 tahun)

- 1) Baca Tulis Alquran (Tilawati 1-6)
- 2) Hafalan Surat dan Doa Harian
- 3) Praktik Ibadah (shalat dan wudlu)
- 4) Akidah Akhlak
- 5) Fiqh Ibadah
- 6) Character Building (Moral/prophet story)

7) Creative Activity (painting, coloring, crafting)

8) Extra (Archery class, Hafiz Quran class)

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Perilaku

Kreativitas adalah cara atau metode yang mampu menciptakan sesuatu yang baru ataupun inovatif dengan banyak hal tetapi juga melibatkan aktivitas-aktivitas yang akan memancing pola pikir seseorang.

Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara peneliti dengan subjek 1 mengenai kreativitas:

“kreativitas itu adalah cara, metode hal-hal yang menarik keinginan tawaran anak-anak, terus juga yang bisa mengembangkan, melibatkan juga aktivitas-aktivitas yang selain melibatkan pengetahuan tapi juga memancing pola pikir anak-anak dengan cara-cara yang disesuaikan, itu sih.”³⁹

pendapat subjek 1 tentang kreativitas adalah hal yang mampu menciptakan hal-hal yang baru. Kemudian pernyataan itu dikuatkan oleh subjek 2 yang mengatakan :

“...kreativitas itu kita menciptakan sesuatu itu bentuknya banyak misalkan, kreativitas berpikir, kreativitas bertindak, kreativitas berbicara, itu banyak kalo dikupas kebawah kreativitas itu menyangkut banyak hal entah kita..kreativitas menghadapi jadi sesuatu misalkan kita sebagai seorang anak kita sama orang tua itu gimana. Itu kreativitas juga menciptakan sesuatu misalkan yang umum-umum lah seniman-seniman itu juga kreativitas...”⁴⁰

“kreativitas adalah kemampuan untuk membuat suatu hal yang baru.”⁴¹

³⁹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁴⁰ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁴¹ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

Begitu juga subjek 3 berpendapat bahwa kreativitas itu merupakan suatu hasil yang baru. Namun terdapat pendapat yang lebih luas dari subjek 5 sebagai Wali Murid, yaitu:

“Bagian penting dalam proses perkembangan anak. Perkembangan kreativitas anak itu berbeda-beda dalam bakat, minat, kreativitas, emosi dan sosialnya. Perkembangan kreativitas anak itu harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif, dan bisa menjadikan manusia yang berkualitas dalam hidupnya.”⁴²

Hasil dari wawancara para narasumber peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu yang menciptakan atau sesuatu produk baru dan inovatif yang berkaitan dengan banyak hal.

Kemudian peneliti menanyakan kepada subjek 1 sebagai guru tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar, subjek 1 mengatakan:

“..Alif ini kan ada di titik ranah sekolah informal. Kita tahu bahwa sekolah informalnya itu setara dengan TPA/TPQ. Kita harus sama berdiri dimana melihat hal ini dulu, karena TPA/TPQ yang pada umumnya, yang secara tradisional yang kita tahu itu adalah metode klasikal, artinya anak diminta untuk mengaji satu-satu kemudian sampai gilirannya dia, diluar dari itu ada kegiatan yang baru selain daripada itu. Nah alif berada ada diposisi sebenarnya metode ini sudah berkembang banyak, cuman memang pada sisi pendidikannya kita masuk dalam ranah pendidikan progresif. Pendidikan progresif yang dimaksud itu adalah pendidikan yang mengedepankan cara-cara yang tidak seperti cara-cara tradisional pada umumnya. Nah alif school mengembangkan cara-cara, mencoba untuk melakukan progresif melalui salah satunya fun learning dan kreativitas itu.”⁴³

Menurut subjek 1 pengembangan kreativitas yang dimaksud ialah Alif School itu merupakan lembaga informal yang masuk dalam ranah

⁴² Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

⁴³ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

pendidikan progresif. Kemudian beliau menjelaskan pendidikan progresif yaitu pendidikan yang mengedepankan cara-cara yang tidak pada umumnya, tetapi mengembangkan dengan cara *fun learning*. Hal ini diperkuat oleh subjek 2 yaitu sebagai kepala sekolah:

“..Jadi biasanya kalo mengembangkan kreativitas dalam mengajar anak-anak itu dengan berupa pertanyaan, terus dengan cerita-cerita lucu..cerita misalkan nanya “semalam tidur jam berapa?” itu menurut saya kreativitas karena anak itu sebenarnya suka diajak bicara suka dibangun..ee kepercayaan diri.”⁴⁴

Menurut subjek 1 dan subjek 2, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dalam mengajar bisa berbentuk apa saja sehingga peserta didik mampu membangkitkan rasa belajar dan rasa keinginan untuk peserta didik. Lalu dihubungkan dengan perkembangan perilaku peserta didik subjek 1 mengatakan :

“kalo perkembangan itu berarti di awal itu apa, ada perubahan perilaku/behaviour atau kebiasaan dari anak-anak itu sendiri dari masuk hingga keluar.”⁴⁵

Sedangkan menurut subjek 2 perkembangan perilaku itu adalah kerangka berpikir peserta didik yang akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku tersebut

“..perilakunya itu jadi kerangka berpikir jadi bener, kerangka berpikirnya itu jadi bener, terus dia itu jadi engga takut mencoba,hal-hal..baru..terus dia itu perkembangan perilakunya berani bertanya perkembangan..”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁴⁵ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁴⁶ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

Lalu subjek 3 memberitahu bahwa perkembangan dapat diukur oleh dengan menggunakan suatu alat tolak ukur sesuai dengan kaidar psikologi yang berlaku, sesuai perkataannya:

“Perkembangan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu sesuai dengan kaidah psikologi yang berlaku.”⁴⁷

Lalu subjek 4 memberikan contoh dalam perkembangan kreativitas, yaitu:

“Mengajak anak meniru beberapa aktivitas, mengamati karakter, melihat respon simpati yang dilakukan anak.”⁴⁸



Gambar 4.1
Proses pembelajaran yang semangat

Kemudian dihubungkan dengan keunggulan yang dimiliki oleh Alif School peneliti melakukan pemantauan terhadap apa yang dilakukan guru Alif. Hasilnya terdapat beberapa guru yang aktif, bersemangat, dan

⁴⁷ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁴⁸ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

memiliki antusias terhadap peserta didik bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban dalam bekerja tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mendidik peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi ketika itu guru terlihat sangat bersemangat dan akhirnya menular ke peserta didik.

Lalu ditambah umur yang muda setiap pengajar yang dapat menjadikan jarak antara pengajar dengan peserta didik tidak terlalu jauh dalam perbedaan umur yang akan memudahkan proses pendekatan yang lebih asik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan merasa lebih nyaman.⁴⁹ Dalam hal ini diperkuat oleh subjek 1 yang mengatakan :

“yang pertama muda, yang kedua mampu atau daya mengeksplorasi dengan cara-cara yang baru, kita adaptif pada perubahan-perubahan itu, yang ketiga flexibel, yaitu guru-guru alif tidak kaku, kita bisa sangat menyesuaikan karakter anak dalam pengajarannya.”⁵⁰

Sedangkan subjek 2 mengatakan hal yang sama :

“mungkin yang keliatan..ee..itu usia itu udah pasti, usia terus..ee..sedikit milenial lah jadi ga kaku-kaku banget jadi bisa sama anak itu ga konservatif.”⁵¹

Dan diperkuat oleh subjek 3 yang mengatakan:

“Alif mempunyai tiga aspek penting yang belum dimiliki lembaga lainnya dalam tingkatannya. Yaitu: *Bilingual*, *Intensive*, dan *Fun Learning*. Seorang guru Alif mampu mengajar dengan dua bahasa, metode yang intensif, dan menyenangkan.”⁵²

⁴⁹ Observasi, 20 November 2019

⁵⁰ Wawancara, Pak Fathul 2 Desember 2019

⁵¹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁵² Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh subjek 4, yaitu:

“Guru Alif selalu mengajar dengan cara yang menyenangkan, (*Fun Learning Method*). Seperti menentukan waktu untuk membuat prakarya setelah kegiatan belajar. Guru Alif pun juga selalu mengenalkan anak tentang adab dan perilaku antar sesama muslim.”⁵³

Lalu dengan ditambahkan informasi dari subjek 5 mampu membuktikan perbedaan keunggulan dari Sekolah Alif, yaitu:

“Saya melihat guru-guru di Alif itu muda, bersemangat dalam proses belajar mengajar, mampu mengikuti perkembangan, dan mampu menyesuaikan karakter anak dalam pengajarannya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil penjelasan para narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian tentang kreativitas dan pengembangan peserta didik yaitu bukan sesuatu tentang hal yang baru saja tetapi menyangkut banyak hal, khususnya dalam pengajaran adalah setiap pengajar mampu memancing daya tarik peserta didik sehingga membuat cenderung lebih menguasai apa yang bakat dimilikinya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap guru di Alif School memiliki keunggulan dari jarak umur yang tidak jauh dari peserta didik yang mengakibatkan proses interaksi yang lebih mudah, dalam arti mudah bergaul atau lebih *nge-friend*. Hasilnya setiap peserta didik lebih merasa nyaman ketika dalam proses pembelajaran dan dapat menerima pembelajaran lebih mudah. Hal ini diperkuat ketika pengajar akan lebih

⁵³ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

⁵⁴ Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

mengerti tentang perkembangan peserta didik.⁵⁵ Menurut para narasumber perkembangan peserta didik adalah cara atau upaya untuk mengarahkan tujuan pada peserta didik. Sedangkan di Alif School mereka menggunakan pendidikan progresif yang berarti pendidikan yang mengedepankan cara-cara yang baru yang tidak ada apa sekolah umum lainnya, salah satunya dengan fun learning.

2. Fungsi dan Tujuan pengembangan Kreativitas terhadap peserta didik

Fungsi dan tujuan merupakan sangat penting karena ketika kreativitas dihubungkan dalam proses belajar maka setiap peserta didik akan lebih mudah terbentuk sesuai yang diinginkan oleh pengajar. Dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif menjadikan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, pada saat itu akan terpenuhi kebutuhan pokok untuk peserta didik.

Sedangkan di Alif School memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda pada sekolah formal, menurut subjek 1 fungsi kreativitas adalah:

“fungsi kreativitas itu sebagai pendukung, alat pendukung. Fungsi kreativitas itu sebagai alat dukung, kemudian media penyampaian yang lain, kemudian alat bantu, kemudian memancing kolaborasi, pola pikir kemampuan berpikir anak.”⁵⁶

Dari perkataan subjek 1 menjelaskan bahwa fungsi kreativitas adalah alat bantu atau pendukung untuk proses pembelajaran agar peserta didik

⁵⁵ Observasi, 27 November 2019

⁵⁶ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

mudah terpancing dan membentuk pola pikir kemampuan anak yang sesuai.

Pernyataan subjek 1 diperkuat oleh subjek 2 dan subjek 3 yaitu :

“fungsi kreativitas dalam mengajar..membuat anak percaya diri untuk menemukan hal-hal yang baru setiap harinya.”⁵⁷

“Seorang guru mungkin telah diberikan silabus pembelajaran mengikuti kurikulum yang berlaku dalam suatu lembaga pendidikan. Namun materi yang disampaikan, metode yang digunakan, bahan ajar, penunjang pembelajaran, serta hal lainnya dipersiapkan oleh masing-masing guru. Di sini pentingnya kreativitas. Materi yang bervariasi lebih disukai oleh peserta didik. Metode yang monoton membuat pembelajaran kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi bosan. Serta banyak contoh lainnya yang menggambarkan pentingnya kreativitas.”⁵⁸

Dari penjelasan yang kuat oleh subjek 2 dan subjek 3 sebagai kepala sekolah dan staff ahli menganggap bahwa fungsi itu sama hal yang dikatakan dengan subjek 1 yaitu mampu membentuk karakter setiap peserta didik dengan menggunakan materi yang bermacam – macam dari persiapan masing – masing guru. Lalu dari sudut pandang subjek 4 fungsi kreativitas yaitu:

“Membangun daya tarik pada anak dan mengenalkan tentang kegiatan belajar tidaklah selesau monoton dan membosankan.”⁵⁹

Sedangkan ditinjau dari tujuannya subjek 1 mengatakan:

“Tujuan kreativitas membuat pembelajaran menjadi lebih mudah untuk difahami untuk anak-anak. Yang kedua membuat pembelajaran itu menyenangkan, yang ketiga semoga tercapai...”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁵⁸ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁵⁹ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

⁶⁰ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

Dengan diperkuat oleh subjek 2 dan subjek 4 sebagai Kepala Sekolah dan Guru bahwa tujuan kreativitas itu adalah sebagai berikut :

“tujuannya supaya anak itu senang, terus anak itu bisa menerima apa yang kita pelajari. Tujuan yang disampaikan itu sampai karena bahagia ketika belajar jadi mengajar dengan kreativitas supaya pembelajaran itu sampai ke anak karena anak mudah menerima materi dalam keadaan senang atau bahagia.”⁶¹

“Menumbuhkan tingkat minat dan bakat kepada anak secara tidak langsung. Mengolah cara piker anak untuk memecahkan suatu masalah.”⁶²

Berdasarkan berbagai paparan dari kedua subjek dapat disimpulkan bahwa fungsi kreativitas itu merupakan sebuah alat atau pendukung sebagai mempermudah proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Lalu dengan adanya tujuan kreativitas sehingga setiap peserta didik dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan memenuhi harapan para wali peserta didik sesuai dengan visi dan misi Alif School.

3. Aspek-aspek kreativitas (pribadi, proses, pendorong dan produk)

Dalam peninjauan kreativitas dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek, yaitu dari aspek pribadi, proses, pendorong, dan produk. Aspek pribadi merupakan keunikan dari peserta didik, setiap manusia mempunyai kelebihan ataupun kekurangannya dalam kemampuan kreatif karena kreativitas itu merupakan anugerah dari tuhan. Sebagai seorang guru seharusnya mampu menemukan atau melihat kondisi keunikan setiap peserta didik. Setidaknya setiap guru dapat menghargai keunikan bakat-

⁶¹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁶² Wawancara, ka Marwah, 8 November 2020

bakatnya. Di Alif sendiri untuk menghargai keunikan peserta didik sudah melakukannya karena setiap pengajar dibekali dengan pelatihan terkait dasar-dasar dan pelatihan psikologinya agar dapat memahami peserta didik sesuai yang ditunjukkan oleh Alif School sendiri.⁶³ hal ini diperkuat oleh perkataan subjek 1 dan subjek 3, yaitu:

“karena sebelum dari mengajar kita ada pelatihannya dulu, nah ada pelatihan yang disitu disampaikan terkait dasar-dasar nilai Alif sendiri dan kemudian pelatihan psikologinya sendiri, dasar-dasar psikologi dan juga kurikulum yang telah disepakati bersamanya.”⁶⁴

“Secara umum guru sudah menghargainya. Karena di Alif salah satu metode yang digunakan adalah metode *Montessori*.”⁶⁵

Tetapi terdapat rasa kekhawatiran oleh pernyataan dari subjek 2 :

“kita pernah ikut montessori katanya itu kurang baik karena itu takutnya gedanya haus pujian.”⁶⁶

Dan hal ini terbukti oleh pernyataan dari subjek 5, yaitu:

“Kemungkinannya sudah. Karena yang saya ketahui, setiap pengajar baru di Alif itu diberikan pelatihan, ada pelatihan psikologinya, dan disampaikan juga kurikulum yang telah Alif sepakati bersama.”⁶⁷

Menurut subjek 2 lebih berhati-hati ketika melakukan penghargaan atau memberikan pujian. Ketika peserta didik mendapatkan penghargaan yang lebih maka hasilnya saat dewasa nanti akan lebih ingin untuk dipuji.

Berhubungan dengan proses seharusnya setiap lembaga mempunyai teknik atau metode yang secara khusus untuk menemukan bakat para

⁶³ Observasi, 27 November 2019

⁶⁴ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁶⁵ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁶⁶ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁶⁷ Wawancara, Bu Ayu, 12, November 2020

peserta didik. Apabila peserta didik mampu menemukan hubungan yang baru, untuk mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah tanpa memerlukan proses berpikir, maka setiap guru sudah mampu mengaktifkan proses pembelajaran yang kreatif. Tetapi pada kenyataannya di Alif School pun belum ada cara-cara yang pasti untuk menemukan bakat setiap peserta didik. Hal ini diperkuat oleh perkataan subjek 1 :

“karena gini sebenarnya kalo di Alif sebenarnya belum ada cara-cara menemukan bakat-bakat, karena gini satu kita bukan sekolah yang tiap hari bertemu dengan anak sehingga pemantuan terhadap perilaku itu tidak berlangsung terus menerus. Hasil terkait bisa memunculkan bakat itu bisa terjadi kalo memang kita ada pertemuan setiap hari yang aku bisa sampaikan adalah Alif ada titik dimana tertarik dan memiliki keinginan tahun lebih untuk belajar, tertarik belajar, keinginan untuk terus belajar, itu sih yang baru pada tahap ini alif tuh standnya ada disitu. Memunculkan bakat-bakat baru dalam keinginannya panjang menurut kita. Menurut aku sih belum yaa... cuman bahwa memunculkan semangat, memunculkan keinginan untuk belajar iya.”⁶⁸

Penyataan tersebut sama dengan halnya yang dikatakan oleh subjek 4 sebagai guru yaitu:

“Diamati tingkah laku dan pembicaraan sang anak jika si anak sedang mengutarakan sesuatu.”⁶⁹

Menurut subjek 1 di Alif School belum mempunyai cara khusus untuk menemukan setiap bakat yang ada pada peserta didik karena alasannya adalah Alif School itu merupakan sekolah informal yang tidak bisa memantau keseharian tingkah laku peserta didik itu sendiri. Sedangkan

⁶⁸ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁶⁹ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

sekolah formal lainya yang lebih sering ketemu untuk tatap muka akan lebih mempermudah untuk menemukan bakat yang ada pada peserta didik. Tetapi subjek 1 menegaskan bahwa Alif School bisa mengajak peserta didik untuk semangat belajar, tertarik belajar, dan keinginan untuk terus belajar karena menurutnya untuk memunculkan bakat peserta didik itu memerlukan tahap yang sangat panjang. Tidak berbeda jauh dengan subjek 4 sebagai guru yang selalu ada disetiap proses pembelajaran, hanya mengamati tingkah laku dan proses pembelajaran. Sedangkan subjek 2 mempunyai cara sendiri yaitu dengan mengamati setiap peserta didik. Dilakukan dengan pengamatan maka pengajar bisa melihat potensi apa yang ada pada peserta didik. Ketika peneliti bertanya tentang bagaimana cara menemukan bakat setiap peserta didik, kemudian subjek 2 menjawab dengan cara mengamati. Seperti yang dikatakanya :

“ya ya ya karena ada anak yang keliatan kalo dia mewarnai ini anak cenderung perfectionist, ada anak yang mewarnai itu asal-asalan berarti cenderung anak yang kreativitasnya itu tinggi.”⁷⁰

Lalu subjek 3 mengatakan lebih singkat, yaitu:

“Banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satu yang paling efektif dan mudah adalah dengan menanyakan kepada anak dan orang tua apa yang dia suka dan mahir di dalamnya.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁷¹ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

Artinya bahwa ada beberapa kendala yang masih terjalan di Alif dalam proses pembelajaran yang kreatif, salah satunya di Alif School belum mempunyai cara yang khusus untuk menemukan bakat setiap peserta didik.

Sementara menurut subjek 5 masih terdapat hal positif yang mampu menjadi bantuan kepada para pengajar di Alif, sesuai dengan pernyataan dari sumber informan, yaitu:

“Selain dari pada orang tua yang mengetahui bakat dan minat anaknya, seorang pengajar perlu juga mengetahui bakat dan minat peserta didiknya. Pengajar bisa mengetahuinya dengan membangun komunikasi kepada orang tua dan anak, mengamati kesukaan anak, biarkan anak mengetahui berbagai bidang, dan mengeksplorasi kemampuannya.”⁷²

Hanya dengan perencanaan yang paling sederhana yaitu mengetahui bakat anak melalui komunikasi kepada wali murid apa yang disukai oleh anak itu sendiri. Tetapi setiap guru mampu menghargai keunikan peserta didik, hal ini diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi pada proses pembelajaran hari sabtu tanggal 30 november 2019 pukul 15.00 WIB.

Dalam kreativitas dapat berkembang karena adanya tambahan aspek pendorong, dapat dilalui dengan dorongan eksternal maupun internal. Jika dihubungkan dengan eksternal, pengajar adalah titik utamanya. Saat proses pembelajaran guru seharusnya memberikan dorongan atau dukungan untuk meningkatkan tingkat kreativitas pada peserta didik.

⁷² Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

Hal ini bisa dilihat ketika subjek 1 menjelaskan bagaimana cara menyikapi apa yang dilakukan dengan peserta didik untuk mendorong pada peserta didik seperti yang dikatakannya yaitu :

“dengan cara itu tuh pernah kita sepakati yang pertama adalah mengucapkan alhamdulillah, yang kedua kemudian mengapresiasi dalam hal misalkan dalam menunjukan apa kehebatan dia “alhamdulillah mewarnainya bagus yaaaa”⁷³

Sepakat dengan subjek 2, subjek 3, dan subjek 4 pendorongnya adalah dengan menggunakan apresiasi atau reward, hal ini diperkuat dengan perkataanya :

“biasanya saya puji..”⁷⁴

“Perlu diberikan reward”⁷⁵

“Memberikan penghargaan (*award*) kepada si anak, memuji, dan mengapresiasi dengan cara mengatakan terima kasih kepada anak.”⁷⁶

Jadi setiap peserta didik mendapatkan dorongan eksternal dari pengajar hanya berupa pujian, tidak ada hal lain. Meskipun hanya dengan pujian perkataan atau kalimat yang sederhana tapi menurut mereka itu akan membuat efek yang besar untuk peserta didik.

Jika dihubungkan dengan aspek produk akan megacu pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya peserta didik dalam bentuk barang ataupun gagasan. Ketika peneliti melakukan pengamatan peserta didik biasanya selalu diajak *crafting* yang artinya anak selalu diarahkan untuk melakukan

⁷³ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁷⁴ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁷⁵ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁷⁶ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

sesuatu atau membuat sesuatu tanpa pemberitahuan yang berfokus pada produk kreatif tetapi biasanya dikaitkan dengan sesuatu hal seperti cerita tokoh-tokoh kartun ataupun kisah-kisah para nabi.⁷⁷

Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik dalam aspek hal produk. Produk merupakan hasil dari upaya kreativitas peserta didik yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru, lalu pengajar menyikapi apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai cara khususnya dengan peserta didik yang lebih aktif, seperti yang dikatakan subjek 1 :

“sikapnya adalah satu karena kaitanya dengan kelas biasanya akan dikombinasikan dengan keadaan dan karakter anak lainnya yang ada dikelas, misal ada anak yang memang waktu itu biasanya kita akan trigger dengan cara-cara baru, misalkan waktu itu ada dikelas yang memang anaknya itu ga bisa diem luar biasa, akhirnya sebelum kelas kita adain *warm section* yang ga ada kaitanya dengan pembelajaran kita main dulu supaya dia agak energinya kurang baru kemudian masuk ke pembelajaran yang umum atau pada titik tertentu kita kembangkan bakatnya sesuai dengan minatnya dia.”⁷⁸

Dari paparan diatas dijelaskan beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengkombinasikan apa yang dimiliki karakter peserta didik dengan keadaan, kemudian diberlakukannya *warm section* atau biasa disebut pemanasan khususnya dengan peserta didik yang mempunyai tingkah laku sangat aktif karena dengan upaya tersebut peserta didik akan terkuras tenaganya sehingga ketika dalam kondisi proses pembelajaran peserta didik bisa tenang.

⁷⁷ Observasi, 27 November 2019

⁷⁸ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

Dalam meningkatkan kreativitas tentunya memiliki perbedaan antara pengajar-pengajar lainnya dalam melakukan teknik atau langkah yang dilakukan.

Berikut pemaparan subjek 2 sebagai kepala sekolah terkait dengan teknik atau langkah yang dilakukan dalam upayanya meningkatkan kreativitas, beliau mengatakan :

“ohh kita dukung dengan cara pembelajaran yang sesuai dengan dia.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat oleh subjek 3, yaitu:

“Tergantung seberapa besar yang telah dilakukan. Sederhana mengucapkan terima kasih hingga memberikan materi atau benda seperti makanan atau *crafting*.”⁸⁰

Artinya dari penjelasan subjek 1 dengan subjek 2 dan subjek 3 mengenai kreativitas produk itu dilakukan dengan cara mengikuti kondisi peserta didik dan keadaan. Apapun yang telah dihasilkan oleh peserta didik maka selayaknya setiap pengajar mengikutinya apa yang diinginkan selama masih dalam tujuan yang baik.

Dan ditekanankan pernyataan oleh subjek 3, yaitu:

“Perlu dikembangkan dengan cara yang tepat. Mungkin bakat yang dimiliki belum terlalu signifikan ditunjukkan, atau belum tepat untuk diaplikasikan pada saat ini, namun bukan berarti bakat yang dimiliki diabaikan apalagi dilarang.”⁸¹

4. Ciri-ciri guru yang kreatif

⁷⁹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁸⁰ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁸¹ Wawancara, Ka Muzakka 8 November 2020

Terdapat 15 ciri-ciri guru yang kreatif. Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu menjadi pendorong atau pembangkit untuk mengembangkan kualitas pada peserta didik. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik. Dapat dibayangkan ketika memiliki guru yang tidak menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai ciri-ciri guru kreatif menurut subjek 1 yaitu :

“satu terbuka terhadap informasi yang baru, yang kedua adalah guru yang kreatif itu adalah guru yang mau untuk menciptakan hal-hal baru. Kalo terbuka doang tapi tidak melakukan kan sama aja. Guru-guru kreatif itu yang terbuka dan mencoba hal-hal baru, yang ketiga dia terus penasaran atau pengen belajar artinya terus pengen selalu curious sama challenge-challenge anak-anaknya. Yang keempat dia positif minded yaa, guru-guru yang kreatif itu saya rasa pasti anaknya adalah positive minded karena dia selalu melihat bahwa setiap anak, gak ada anak yang bodoh sebenarnya, mengapa karena cara-caranya terus dieksplor untuk bisa menyesuaikan dengan anak.”⁸²

Terkait dengan pemaparan oleh subjek 1 mengenai ciri-ciri guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai sifat terbuka, guru yang mau menciptakan hal yang baru, dan guru yang mempunyai perasaan penasaran yang besar.

Guru yang memiliki sifat terbuka dalam segala sumber informasi akan menambah kualitas guru itu sendiri, apabila mendapatkan guru yang sangat acuh akan informasi itu sangat berdampak yang buruk bagi peserta didik. Peserta didik akan mengalami kekurangan informasi untuk pengetahuannya.

⁸² Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

Lalu menurut subjek 1 guru yang mempunyai sifat terbuka artinya, mereka yang secara teratur menempatkan disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Guru yang kreatif pasti selalu ada yang baru untuk kepercayaan setiap peserta didiknya.

Dihubungkan dengan guru yang memiliki perasaan penasaran yang besar atau hasrat ingin pengetahuan dan keterampilan yang tak terpuaskan. Sebab guru itu sebagai dorongan yang hangat, ketika mendapatkan guru yang tak peduli maka ikut juga dampak bagi peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika guru menyadari bahwa pentingnya diri mereka, maka peserta didik akan menjadi lebih unggul karena salah satu faktor guru.

Sedangkan subjek 2 menjelaskan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif itu banyak. Bukan hanya seperti penjelasan dari subjek. Menurut subjek 2 guru kreatif itu bisa jadi guru yang memiliki sifat humoris, guru yang memiliki sifat flexibel, dan guru yang mampu merangsang peserta didik. Hal ini diperkuat dengan perkataan beliau :

“yaa humor, menciptakan humor-humor didalam kelas, terus gurunya itu dia cepat tanggap terus gurunya itu bisa kemana aja, bisa menyesuaikan keadaan anak, flexible, guru-guru yang kreatif itu punya banyak pertanyaan untuk merangsang sesuatu yaa kayak contoh kita mau menjelaskan materi kepada anak bahwa ada yang diciptakan sama manusia sama tuhan”⁸³

Terkait dengan pemamparan tersebut subjek 2 menjelaskan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif itu guru yang memiliki sifat humoris, guru yang

⁸³ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

memiliki yang cepat tanggap untuk menyesuaikan pada peserta didik, dan guru yang dapat merangsang pada peserta didik. Sedangkan menurut subjek 4 ciri-ciri guru kreatif beserta contohnya, yaitu:

“Ciri-ciri guru kreatif adalah selalu menyelipkan hal-hal yang *fun* kepada murid-muridnya. Contohnya, melakukan kuis-kuis dalam kegiatan menajarnya. Suasana kelas yang aktif juga menjadi ciri-ciri guru kreatif, bahwa terlihat jika anak yang sedang dihadapinya selalu mengikuti kelas dengan riang gembira.”⁸⁴

Sedangkan menurut subjek 5 ciri – ciri guru kreatif itu guru yang percaya diri dan selalu berkembang, mampu mencari hal – hal yang baru dan juga memanfaatkan segala sesuatu yang ada sehingga membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan oleh pernyataan dari subjek 5, yaitu:

“Pertama pastinya guru itu harus berfikiran terbuka dan inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang percaya diri dan selalu ingin berkembang, belajar hal-hal baru. Guru yang kreatif juga pintar memanfaatkan apa yang ada, penuh dengan ide-ide cemerlang sehingga menyenangkan ketika belajar dengan anak-anak.”⁸⁵

Kemudian peneliti melakukan beberapa wawancara pada subjek 1 dan subjek mengenai ciri-ciri guru yang kreatif berdasarkan teori Sri Narwanti, yaitu:

Yang pertama mengenai sifat guru yang fleksibel. Fleksibel adalah guru yang dapat menghadapi semua perbedaan karakter, perbedaan gaya belajar, dan perbedaan kecerdasan agar dapat menumbuhkan potensi pada peserta

⁸⁴ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

⁸⁵ Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

didik. Menurut subjek 1, cara untuk menumbuhkan segala potensi pada peserta didik yaitu dengan *trial error*, dengan mengikuti pola dasar peserta didik dan mampu mengetahui karakter setiap peserta didik. Seperti yang dikatakannya :

“caranya biasanya satu di trigger dengan ee pembelajaran umum, misalkan pembelajaran umum dengan aa..apa yang sudah ada peraturan yang sudah ada, misalkan biasanya kan kita selalu menyanyi terus ada beberapa anak yang kita tahu baru diulangi sekali dia sebenarnya udah...”

“ohh berarti kita tahu bahwa untuk anak-anak ini memang kuatnya disini sehingga berarti misalkan hafalanya kita lebih banyak. Itu yang pertama *trial error*. Yang kedua ikuti pola dasar. Yang ketiga untuk tahu gimana anak punya karakter si anak itu yaa punya pengamatan aja sih dan catatan perkembangan si anak.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan oleh subjek 1, cara yang dilakukan meliputi 3 tahap, yang pertama yaitu dengan *trial error* artinya guru melakukan rangsangan terhadap peserta didik dengan pembelajaran umum. Yang kedua dilakukan dengan mengikuti pola dasar setiap peserta didik melalui pengamatan akan mengetahui apa yang terlihat dari dasar potensi peserta didik tersebut. Yang ketiga dengan mengetahui karakter peserta didik guru akan mengkombinasikan dengan pembelajaran.

Sejalan dengan pemaparan yang diberikan oleh subjek 2 dan diberikan beberapa contoh. Beliau mengatakan :

“ohhh gini-gini kalo di Alif ini anak itu diberi peluang dan waktu bertanya jadi anak-anak di Alif itu cenderung anak-anak yang kritis misalkan kita sebut hari kiamat nanti dia langsung nanya “hari kiamat itu apa?” misalkan kita ada nonton video kisah nabi nanti ga ada wajahnya terus menemukan potensi pada anak itu yaa menceritakan segala sesuatu yang logikanya sampai ke anak..”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁸⁷ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

Menurut subjek 2, setiap peserta didik selalu diberikan peluang dan waktu untuk bertanya, agar peserta didik mampu merangsang kedalaman proses pembelajaran. Lalu memancing peserta didik dengan cara mengkaitkan kisah para nabi dengan kehidupan sehingga memacu anak untuk memiliki rasa penasaran yang tinggi. Sedangkan subjek 4 lebih memancing kepada anak, seperti yang dikatakannya:

“Menampilkan visual yang sedang digemari anak-anak pada umumnya, lalu bertanya apakah hal ini disukai atau tidak. Jika tidak baru guru bisa bertanya langsung apa yang digemari si anak”.⁸⁸

Dilanjutkan dengan sifat guru yang optimis yaitu guru yang mempunyai keyakinan bahwa interaksi akan memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri. Subjek 1 menjelaskan tentang bagaimana cara untuk proses interaksi yang tidak menyenangkan pada peserta didik yaitu dengan cara teguran yang baik, jika tetap tidak bisa dengan teguran maka akan ada peringatan, kemudian jika masih tidak bisa diberi peringatan maka akan ada tindakan yang khusus untuk mengajak peserta didik berbicara agar guru bisa memahami apa yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh perkataan subjek 1 :

“yang pertama pasti ada teguran baik, teguran baik itu artinya dalam bentuk mengingatkan boleh duduk, boleh bicaranya lebih pelan itu yang pertama. Yang kedua jika dalam tahap ditegur dia ga bisa maka biasanya sebelum kita pindahkan keruang lain atau dari ruang kelas itu, biasanya kita tanya ada konsekuensi dan yang terjadi, misal peringatan tidak boleh berlari diingatkan kalo tetap berlari maka oke kalo masih berlari berarti belajarnya tidak dikelas

⁸⁸ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

jadi ada konsekuensi yang kita berikan ke anak. Yang ketiga jika memang masih seperti itu atau kemudian anak menangis atau apa biasanya kita keluarkan dari kelas dan kita ajak bicara.”⁸⁹

Sependapat dengan subjek 2 yaitu :

“Dirangkul disampaikan intruksi berkali-kali, nasihat berkali-kali itu misalkan kayak gini “kamu janji kalo kamu terus lari-larian..” engga-engga kayak gitu jadi kan gini anaknya susah diatur..”kamu boleh main tapi ngaji dulu”⁹⁰

Pada kesimpulannya mereka memiliki cara sama yaitu dengan cara merangkul, artinya setiap guru di Alif school memiliki keyakinan bahwa setiap peserta didik mempunyai kelebihan yang akan dijadikan sebagai potensinya. Sehingga peserta didik akan memiliki rasa hormat pada guru, karena peserta didik merasa nyaman karena adanya pendekatan yang baik.

Hal ini diperkuat oleh perkaatan subjek 1 yaitu :

“tapi cara yang sebenarnya yang kita lakukan itu adalah kita kasih ground rules itu sih. Kita akan kasih basic-basic aturan yang disampaikan bahwa ketika diawal itu biasanya peran kita apa di kelas, misalkan peranku sebagai pengajar ada waktu untuk bicara, ada waktu untuk diam kamupun juga ada waktunya untuk ini misalnya, biasanya yang kita lakukan supaya anak-anak itu tahu bahwa setiap orang itu punya peranya loh dikelas gitu sehingga, yaa kita respek aja sama peran kita masing-masing.”⁹¹

Cara yang dilakukan dengan adanya arahan berupa *Ground Rules*. Artinya setiap peserta didik diberikan bimbingan terus menerus agar mereka memahami tentang peraturan yang berlaku sehingga tumbuh rasa hormat pada guru. Kemudian subjek 2 menjelaskan hal yang sama agar peserta didik tumbuh rasa hormat pada guru dengan cara diberikan arahan,

⁸⁹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁹⁰ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁹¹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

pengertian terkait peraturan-peraturan dan ketentuan yang ada di Alif School. Hal ini sesuai dengan pernyataannya yaitu :

“Kebiasaan-kebiasaan baik misalkan anak-anak itu..gini..ada anak yang dia ga menghormati kita karena emang tipikalnya kayak gitu, kalo saya terhadap anak-anak itu supaya pada hormat gurunya..hehe sebenarnya guru-guru rada sombong..”⁹²

Lalu subjek 4 menambahkan pernyataan yaitu:

“Tetap menjaga wibawa dan sering mengingatkan akhlak yang baik terhadap orang di sekitar, seperti orang tua, kakak, dan kerabat yang lebih patut dihormati.”⁹³

Seperti yang dijelaskan subjek 1, subjek 2, dan subjek 4 mereka sudah mampu memiliki tiga ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang fleksibel, guru yang optimis, dan guru yang respect. Artinya para guru sudah memiliki talenta yang cukup bagus

Jika dilanjutkan ciri selanjutnya adalah guru yang cekatan yaitu guru yang mampu menghadapi peserta didik yang selalu aktif dan dinamis. Apabila peserta didik yang aktif dan bertemu dengan guru yang aktif, pada akhirnya muncul saling pemahaman yang kuat dan berdampak positif bagi proses pembelajaran. Subjek 1 menjelaskan bagaimana cara menghadapi peserta didik yang aktif yaitu dengan cara mengamati peserta didik lalu dilakukan diskusi bersama pengajar lainnya kemudian dipersiapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga sifat aktif yang dimiliki tidak terbuang sia-sia. Hal ini diperkuat dengan perkataan subjek 1 :

⁹² Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁹³ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

“Diawal mungkin kita amati jadi maksudnya ga langsung kita ambil tindakan responsif gitu, kita amati setelah kita amati biasanya setelah pengamatan itu kita akan lihat bahwa sebenarnya anak yang aktif dan dinamis ini ketertarikan dia apa dalam pengamatan itu. Sehingga ketika kita selesai dengan pengamatan itu biasanya kita akan diskusikan dengan pengajar yang lain. Kira-kira misalkan untuk anak seperti ini ada ga terjadi ga dikelas lain, kalo terjadi guru lain pernah melakukan apa? Nah setelah itu biasanya setelah pengamatan dan diskusi dengan pengajar lain yaa kita gunakan car-car supaya anak ini lebih mau untuk mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Biasanya yang sudah-sudah ada anak yang memang anak aktif dan dinamis bisa di trigger dengan kegiatan..”⁹⁴

Sedangkan subjek 2 menjelaskan dengan cara :

“kita ikut aktif juga terus jangan pernah diam. Yang pertama kita ikut aktif yang kedua kita harus sering-sering kedia ngasih penjelasan yang ketiga jangan terbur-bur menghadapi anak yang aktif karena nanti cenderungnya itu anak ga ngerti, maksud saya buru-buru itu misalkan anak aktif banget, susah banget dibilangin langsung dimarahin itu jangan, biarin dia aktif dulu kenalin ini aktifnya itu, aktif...karena faktor apa karena faktor dia dirumah karena dikekang atau emang karakter anak itu memang begitu atau akrena anak yang ada..maaf-maaf sedikit gangguan kayak atau apa..nah itukan beda kalo anaknya ada gangguan mental”⁹⁵

Sedangkan menurut subjek 3, yaitu:

“Memberikan banyak panggung untuk dia dapat menyalurkan keinginannya untuk bergerak daripada membiarkannya yang justru akan mengganggu peserta didik lain.”⁹⁶

Bahkan subjek 4 sebagai guru ternyata memiliki kekurangan rasa perhatian terhadap peserta didik, hal ini bisa dibuktiin dari pernyataannya:

“Merespon seperlunya dan menganggap murid sama seperti yang lainnya.”⁹⁷

Para subjek menjelaskan dengan cara mengikuti aktifnya peserta didik, melalui pengenalan yang dalam sehingga bisa mengetahui faktor-faktor

⁹⁴ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

⁹⁵ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

⁹⁶ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

⁹⁷ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

yang mengakibatkan peserta didik aktif dan dinamis. Tetapi terdapat juga guru yang masih kurang peduli terhadap persoalan ini. Kemudian setelah itu melakukan penindakan apa yang dibutuhkan atau menciptakan cara-cara yang khusus untuk peserta yang aktif dan dinamis. Hal ini juga diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi, pada saat itu peneliti melihat terdapat beberapa guru-guru yang aktif ketika proses pembelajaran pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2019.⁹⁸ Diiringi suasana yang humor oleh pengajar menjadikan peserta didik lebih gembira dan nyaman sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah. Seperti yang dikatakan subjek 1 memberikan contoh-contoh sesuatu yang humor yaitu :

“misalkan waktu itu kita lagi anak-anak bosan terus pasti kita akan langsung come up sama cerita yang kemudian menggunakan mimik-mimik wajah yang biasa dengan anak-anak, misalkan mengubah nada suara kayak gitu terus kemudian role played, misalkan tiba-tiba berdiri terus kemudian role played berubah menjadi kakek atau nenek-nenek. Kayak gitu sih”⁹⁹

Senada dengan subjek 2 juga memberikan contoh dengan cara :

“menirukan suara-suara hewan...”¹⁰⁰

Berdasarkan paparan dari kedua subjek yaitu setiap pengajar melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran tujuannya adalah agar peserta didik merasa nyaman dan tidak membosankan dengan cara menirukan suara-suara hewan ataupun dengan menggunakan mimik wajah.

⁹⁸ Observasi, 18 Oktober 2019

⁹⁹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹⁰⁰ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

Lalu peneliti menggali lebih dalam tentang ciri-ciri kreatif, peneliti menanyakan tentang bagaimana teknik-teknik yang dilakukan agar peserta didik dapat terpancing sehingga peserta didik berhasil menemukan potensi yang ada padanya. Lalu subjek 1 menjelaskan :

“...kita biasanya ngasih video dulu anak-anak habis itu kita tanya “tadi itu cerita tentang apa yaa, kalo menurut kalian gimana?” Jadi maksudnya hal-hal gitu sih. Untuk men trigger mereka dengan hal-hal yang baru kayak misalkan kita tanya. “Tepuk jari satu, tepu jari satu coba pegang hidung.” kita tanya udah semua pegang hidung jadi hidung itu dari siapa dari Allah itu untuk apa? Untuk bernafas, kemudian kita cepat ritmenya jadi. “Tepuk jari satu tepuk jari dua terus pegang mata.” Apa mata untuk.. yaa kayak gitu-gitu sih jadi men-trigger mereka untuk dapat pengetahuan baru itu salah satunya dengan games kita paparkan clue dan video terus abis itu dengan pertanyaan biasanya.”¹⁰¹

Dari pemamparan subjek 1 menjelaskan dengan cara memberikan video yang setelah itu diberikan pertanyaan sehingga peserta didik dapat menangkap atau menanggapi apa yang terjadi di video dengan apa yang ingin diajarkan. Yang kedua dengan melakukan ice breaking pada umumnya sehingga peserta didik juga dapat terpancing. Sama dengan halnya yang dijelaskan oleh subjek 2 yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu peserta didik dan biasanya ditambahkan dengan hal-hal yang baru melalui teka-teki ataupun yang lainnya, seperti yang dikatakan subjek 2 :

“hmm kita menyapaikan hal yang baru entah teka-teki, entah pertanyaan-pertanyaan baru..”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹⁰² Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

Sedangkan menurut subjek 3 dengan memberikan *provoking Question*, seperti yang dikatakannya:

“Memantiknya dengan *provoking question*.”¹⁰³

Lalu subjek 4 ikut menjelaskan juga bagaimana prosesnya di Alif, yaitu:

“Mengenalkan suatu yang asing dengan penyampaian yang ringan, lalu mengingatkan murid agar mencari tahu sendiri di luar waktu belajar.”¹⁰⁴

Tetapi pada realitanya saat proses pembelajaran tidak begitu mudah meskipun sudah sesuai dengan metode dan teknik pembelajaran yang diinginkan tetapi masih aja ada hambatan yang terjadi. Antara penghambat dari peserta didik yang sulit diatur, sejatinya proses pembelajaran itu membutuhkan kerjasama yang kuat antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini subjek 1 menyampaikan perasaannya ketika menghadapi peserta didik yang sulit, subjek 1 mengatakan :

“tertantang karena berarti ini adalah salah satu misi yang harus kita selesaikan gitu aja sih.”¹⁰⁵

Subjek 1 memiliki rasa tanggung jawab yang besar akan perilaku mendidik peserta didik, walaupun subjek 1 menghadapi peserta didik yang sulit diatur tetapi subjek 1 justru lebih merasa tertantang akan menghadapi peserta didik yang sulit diatur. Jika dilihat betapa mulianya salah satu seorang guru dari Alif School. Sedangkan subjek 2 yang memperlihatkan sifat aslinya, Seperti yang dikatakannya :

¹⁰³ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

¹⁰⁴ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

¹⁰⁵ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

“hmm marah, kesel tapi..”¹⁰⁶

Serupa dengan subjek 4 sebagai guru, seharusnya setiap guru itu memiliki kesabaran yang tinggi, seperti yang dikatakannya yaitu:

“Mencoba selalu sabar tak tidak terbawa emosi, selalu mananamkan hal wajar jika berhadapan dengan murid karena mereka sedang mencari ilmu.”¹⁰⁷

Tetapi hanya perasaan saja tidak sampai halnya kontak fisik ataupun hukuman yang berlebihan. Seperti yang dikatakan subjek 2 :

“kontak fisik ga cuman kalo udah ga kuat banget intonasi suara agak ditinggiin tapi kalimat yang disampaikan benar...”¹⁰⁸

Ketika subjek 2 menghadapi peserta didik yang sulit diatur, subjek 2 melakukan intonasi yang tinggi tetapi bukan dalam bentuk kemarahan tetapi penyampaian pesan agar peserta didik dapat memahami perasaan guru juga.

Artinya setiap guru memiliki perasaan yang berbeda-beda tidak semua sifat guru itu memiliki perasaan dan kesabaran yang sama, hal ini wajar adanya. Tetapi ketika memiliki guru yang lembut akan menjadi nilai tambah bagi guru tersebut, peserta didik akan merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru yang akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Lalu peneliti menggali pertanyaan lebih dalam mengenai hukuman yang ada di Alif School. Menurut subjek 1 hukuman yang di Alif hanya berupa

¹⁰⁶ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹⁰⁷ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

¹⁰⁸ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

peringatan setelah peringatan kemudian diberlakukan penganyoman untuk mengetahui perilaku peserta didik tersebut. Hal ini serupa yang dikatakan subjek 1 :

“hukumnya kita ga saklek, kita ga ada hukuman kayak “keluar!” gitu.”¹⁰⁹

“diulang terus terkait ground rules tadi. Kita sudah tahu sebab akibatnya yang kita bilang kalo misalkan..ee..jadikan ada ground rules kalo masuk kelas hati-hati..kalo masuk kelas tas ditaruh disini..kalo belum selesai maka tidak boleh pulang.. kalo misalkan yang giutu-gitu aja sih. Mengingatkan sebab akibat aja sih.”¹¹⁰

Subjek 1 menjelaskan bahwa tidak ada hukuman yang berlaku tetapi setiap guru mempunyai cara agar menjadi proses pembelajaran yang teratur. Subjek 1 selalu mengingatkan kepada peserta didik terkait aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan subjek 2 menjelaskan bagaimana hukuman yang terjadi di Alif School, yaitu dengan cara :

“bukan hukum fisik atau psikologi, bukan jiwanya”¹¹¹

Sedangkan subjek 3 lebih memiliki sifat pemaaf, seperti yang dikatakannya:

“Memintanya untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.”¹¹²

Dan ditambahkan oleh pernyataan subjek 4 dengan memberikan contoh seperti:

¹⁰⁹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹¹⁰ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹¹¹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹¹² Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

“Mengulang surat-surat yang pernah dikenalkan, mengulang kembali kisah-kisah islami, dan memberitahu kesalahannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan jiwa murid.”¹¹³

Hal ini menjelaskan bahwa bukan hukuman fisik atau jiwanya tetapi setiap guru memberikan intruksi atau penyampaian yang akan membuat peserta didik menyesal, hal ini seperti dikatakan subjek 2 :

“yang bercanda nanti tetap sholat tapi sholatnya diatas” gituin sama miss biasanya..kan ga enak sholat diatas ga dingin, ga rame”¹¹⁴

Menurut penjelasan subjek 2 hanya ada perilaku yang intensif untuk peserta didik. Tidak ada pemberlakuan hukuman yang keras sampai fisik. Mungkin hukuman dapat mengubah perilaku peserta didik tapi hanya untuk sementara.

Dalam sifat guru yang kreatif, guru harus memiliki sifat yang responsif dalam perubahan-perubahan pada peserta didik. Subjek 1 menjelaskan bagaimana cara menyikapi untuk peserta didik yang sulit diatur dengan cara:

“sikap ketika menghadapi peserta didik yang sulit, yang pertama sabar terus kemudian coba pengertian dan perhatian ketika anaknya susah yang pertama kemudian coba ngobrol ama anak kayak misalkan anaknya lari-lari terus kita tanya “kenapa lari-lari?” atau langsung tanya “suka ini ga? Atau suka inii ga?” jadi bangun topik yang ga berkaitan dengan sama apa yang kita lagi obrolin “kamu suka bunga warna pink ga? Kamu pernah liat pelangi ga?” gitu-gitu. Nah pas dia udah mau diajak ngobrol gitu lalu kemudian nanti ngarahi kayak misalkan “kenapa kok, tau ga sih kalo misalkan lagi belajar itu enak loh kalo sambil duduk-duduk” kayak gitu-gitu itu yang pertama itu berarti melalui diskusi atau ngobrol santai tentang hal-hal diluar pembelajaran, yang kedua adalah biasanya narik attensinya anak yang susah ini, dengan ngasih games supaya dia kayak aktif engage games atau kegiatan yang dikelas gitu dikelas,

¹¹³ Wawancara, Ka Marwah 8 November 2020

¹¹⁴ Wawancara, Ka Nahda, 2 desember 2019

yang ketiga kalo ngadapin anak yang susah itu yaa melalui pengamatan sih, abis itu pengamatan kemudian diskusi ke orang tua nah nanti dari situ baru kayak ohh misalkan anaknya sulitnya ternyata fokusnya memang pas sesi baca satu-satu memang sebentar nanti minta ama bundanya untuk ulang lagi dirumah secara berkala, atau misalkan anaknya itu energinya emang terlalu banyak berarti kita harus ada warm up section gitu-gitu sih jadi pengamatan itu ada tindakan lain”¹¹⁵

Subjek 1 menjelaskan yang pertama yaitu dengan cara melakukan pengertian dan perhatian yang lebih pada peserta didik sehingga mengetahui apa yang diinginkan pada peserta didik, lalu yang kedua menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan beberapa permainan, dan yang ketiga yaitu melalui pengamatan kemudian dilakukan diskusi kepada wali peserta didik untuk meminta kerja sama agar dirumah dilatih lagi untuk kelemahan pada peserta didiknya. Selaras dengan pendapat subjek 3 yaitu:

“Memberikan perhatian lebih untuk sesaat. Jika masih sulit diatur, alihkan perhatian ke yang lain, karena kelas harus tetap berjalan.”¹¹⁶

Jika dilihat dari penjelasan diatas setiap guru di Alif sangat empatik terhadap apa yang terjadi pada perubahan-perubahan peserta didik. Sependapat dengan subjek 2 yang menggunakan metode-metode secara sama dengan subjek 1, hal ini diperkuat oleh perkataan subjek 1 :

“bagaimana sikap kakak dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur. Yang pertama kita ajak bicara, yang kedua kita ciptakan permainan atau games yang sekiranya bisa menyampaikan materi pada anak, terus dikasih penjelasan bahwa semuanya ada waktu, kalo lagi didalem kelas waktunya begini, nanti

¹¹⁵ Wawancara, Pak fathul, 2 Desember 2019

¹¹⁶ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

waktu mainnya, nanti ada waktu belajarnya dan kita jangan marah harus tenang.”¹¹⁷

Dalam penjelasan subjek 2 sama dengan halnya apa yang dijelaskan oleh subjek 1 yaitu, yang pertama mengajak untuk berbicara atau menarik perhatian yang lebih, yang kedua mampu menciptakan permainan agar menarik perhatian pada peserta didik.

Jika dibayangkan akan lebih sempurna ketika guru memiliki sifat responsif dan empatik, sifat yang empatik yaitu sifat guru yang mampu peserta didiknya dalam menerima pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Subjek 1 menjelaskan bagaimana cara menghadapi kemampuan peserta didik yang lambat dalam menerima pembelajaran, beliau mengatakan :

“kita coba cara yang lain...”

“contohnya..ada anak misalkan dalam kelas ada temanya yang memang 20 pertemuan udah menyelesaikan 33 halaman artinya A sampai Y itu udah selesai. Dia sampai 40 pun belum sampe setengahnya belum sampe Dza, biasanya kita coba dengan cara yang lain, misalkan kita coba pake kertas terus kita bikinin A sampai YA habis itu kita suruh match, Mix and match. Yang kedua biasanya kita akan bantu memandu padakan dengan kata-kata yang lebih relate A ayam Ba baju. Anak-anak yang cenderung lebih cepat biasanya ga kita pake kayak gitu. Langsung kita pake ini bunyinya a ini bunyinya ba. Tapi kalo misalkan anaknya susah biasanya kita eksplor car-caranya, ntah kita trackdown dengan cerita atau dengan clue-clue padu kata yang dia tahu.”¹¹⁸

Terdapat beberapa bantuan untuk menghadapi peserta didik yang lambat dalam menerima pembelajaran, subjek 1 menjelaskan dengan cara *mix and match* yaitu menggabungkan dengan gambar-gambar yang akan

¹¹⁷ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹¹⁸ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

mempermudah peserta didik, kemudian ada juga dengan cara *trackdown* melalui cerita ataupun *clue-clue* tergantung keadaan peserta didiknya. Sedangkan subjek 2 ketika menemukan peserta didik yang lambat subjek melakukan dengan cara hal-hal yang baru tapi tidak terlalu dijelaskan seperti subjek 1, subjek 2 lebih berserah diri kepada tuhan atas yang diberikan kepada peserta didik, hal ini dikatakan oleh subjek 2 :

“tugas guru itukan mendidik dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya yang sangat perlu adalah menemukan cara-cara baru, kalo udah cara-cara baru tapi anak belum nangkap juga yaa itu kuasa tuhan.”¹¹⁹

Sedangkan subjek 4 sebagai guru lebih menyimpulkan yaitu:

“Mengulangi beberapa kali saja materi yang telah tersampaikan”¹²⁰

Dilanjutkan dengan sifat guru yang *friendly* dengan peserta didik, karena kedekatan antara guru dengan peserta didik akan menghasilkan *chemistry* diantara keduanya. Peserta didik bukan hanya dijadikan teman dinas, tetapi jadikanlah peserta didik itu teman sejati kita. Kemudian subjek 1 menjelaskan cara mendekati pada peserta didiknya, beliau mengatakan :

“hal apa saja, satu menanyakan kesukaanya dia, apasih sebenarnya hal yang dia sukai, terus yang kedua adalah pengamatan si observs terkait..ee..perilaku dia ketika dikelas, gimana dia berinteraksi dengan temanya, gimana dia merespon sesuatu, yang ketiga bicara dengan kedua orang tuanya, salah satu dari orang tuanya.”¹²¹

Subjek 1 memiliki cara yaitu yang pertama menanyakan hal-hal kesukaan pada peserta didik, yang kedua mengamati perilaku peserta didik

¹¹⁹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹²⁰ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

¹²¹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

bagaimana peserta didik melakukan interaksi kepada temanya dan bagaimana cara meresponya, yang ketiga melalui pendekatan kepada wali peserta didiknya. Sama dengan halnya subjek 2 yang menjelaskan melalui pendekatan interaksi yang sering akan mengetahui keinginan dan kebutuhan akan peserta didik. Hal ini dikatakan oleh subjek 2 :

“iya ngobrol itu pasti, terus nanya nama lengkapnya siapa, nama ibunya siapa, rumahnya dimana, nama ayah siapa, punya adek ga, siapa nama adeknya, sekolahnya dimana, terus sukanya apa.”¹²²

Dan diperjelas oleh subjek 4 dengan cara yaitu:

“Aktif menanyakan hal-hal yang terkait dirinya, seperti hobi dan kegiatan sehari-hari.”¹²³

Karena pendekatan akan menimbulkan kenyamanan yang dimiliki oleh peserta didik bahkan terjadi pada guru, sehingga proses belajar akan lebih mudah diresap dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pada dasarnya setiap guru harus memiliki sifat yang semangat, apabila peserta didik yang begitu aktif tapi guru tidak memiliki semangat mengajar akan terasa aneh bagi peserta didik. Karena seharusnya guru dapat memancarkan semangat saat berinteraksi pada peserta didik. Subjek 1 menjelaskan bagaimana cara-cara agar bersemangat ketika berinteraksi pada peserta didik, beliau mengatakan :

“kita yang semangat dulu, itu sih sebenarnya kuncinya. Jadi anak-anak semangat itu, anak-anak itu kan sebenarnya energinya masih pure yaa, jadi dia akan tertular dengan energi apapun yang sebenarnya kita bawa, jadi misalkan

¹²² Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹²³ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

menularkan semangat kitanya dulu dari pengajar yang memang semangat dulu. Yang kedua biasanya dengan media, lagu, games, atau apa saja”¹²⁴

Subjek 1 menyadari bahwa kunci semangatnya ada pada pengajar, sehingga peserta didik akan juga tertular semangatnya juga. Sedangkan subjek 2 dan subjek 3 memberitahukan kepada peserta didik bahwa belajar itu menyenangkan sehingga peserta didik akan stimulus akan keinginan untuk belajar, hal ini seperti dikatakannya :

“menjelaskan bahwa belajar itu menyenangkan”¹²⁵

“Dengan bernyanyi, dan membuat prakarya yang menarik.”¹²⁶

Tetapi subjek 1 sebagai kepala sekolah juga turut memberitahu bahwa tidak semua pengajar yang ada di Alif itu semangat penuh tapi ada juga beberapa pengajar yang kalem seperti yang dikatakannya :

“ada, itu yaa misalkan ada anak yang cenderung anak-anaknya itu kalo misalkan gurunya kalem ya anak-anaknya aktif jadi ya terbantu sama anak juga kadang-kadang ada”¹²⁷

menurut subjek 2 pengajar yang lebih kalem dapat membantu kepada peserta didik yang aktif karena saling terbantu.

Kemudian dilanjutkan dengan sifat guru yang komunikatif, guru yang mampu mendekatkan kepada peserta didik bukan hanya dengan kaitan profesi bahkan kerapian, kedisiplinan, dan tugas-tugas tetapi dapat mengkorelasikan diluar materi dengan kehidupan peserta didik. Ketika bisa

¹²⁴ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹²⁵ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹²⁶ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

¹²⁷ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan menyebabkan pecahnya kebekuan dan juga semakin mendekatkan hubungannya.

Subjek 1 menjelaskan contoh-contoh yang interkasi yang terjadi di Alif School, beliau mengatakan :

“Contohnya mengkaitkan sesuatu tentang sesuatu hal yang lain, yaa contohnya paling dasar yaa hijayiyah itu, belajar alif ba ta tsa nya kita kaitkan dengan huruf-huruf yang dia tau, huruf-huruf yang dia kenal, kayak A ayam B baju ta tangan ka kaki yang kayak gitu-gitu yang selain dari itu mengkaitkan dengan materi yang lainnya adalah yaa tadi misalkan pertanyaan-pertanyaan ini bunyinya apa tangan...sebenarnya tujuan kita pengen ngasih tau aja bahwa semua hal dari diri kita yang ngasih Allah itu kenapa kamu harus bilang alhamdulillah dan terima kasih, cumang kita ga bilang kamu harus bilang terima kasih.”¹²⁸

Subjek 2 juga memberikan contoh yang berbeda tapi penyampian yang sama, beliau mengatakan :

“..tapi ini sebenarnya tetap menyapaikan materi cuman di...rangsang dengan sesuatu yang anak ketahui misalkan kayak gini, anak-anak kita kan tahu cenderung superhero nah saya tanya “superhero itu ceritanya bohongan apa beneran?” “bohongan” “nah cerita nabi itu beneran gak bohongan, jadi superhero itu bohongan” jadi maksudnya ngasih tau ke anak bahwa yang dikagumi itu para nabi bukan superhero..”¹²⁹

Dan dijelaskan oleh subjek 3 bahwa mengkaitkan diluar materi dengan materi yang ingin diajarkan mampu dapat membantu dalam pemahaman pembelajaran, hal ini seperti yang dikatakanya:

“Ini juga adalah hal yang dilakukan agar peserta didik bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Suatu teori atau materi sangat mudah difahami jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”¹³⁰

¹²⁸ Wawancara, Pak fathul, 2 Desember 2019

¹²⁹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹³⁰ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

Pada kesimpulan para pengajar di Alif School mempunyai komunikasi pada peserta didik. Mereka selalu mengkaitkan disela-sela pembelajaran ataupun diawal pembelajaran. Sehingga peserta didik juga akan merangsang atau terpancing sebelum proses pemberian materi yang ingin diajarkan.

Dalam pembentukan karakter peserta didik yang masih dibawah umur dewasa pasti akan merasa sulit untuk mengatur, apalagi ketika bertemu peserta didik yang sangat aktif dan hanya berkinginan untuk bermain saja, tentu akan jadi tantangan bagi setiap guru. Ketika terjadi hubungan yang negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi tersekat bahkan penuh konsepsi negatif. Agar terhindar dari hal-hal yang negatif pada hubungannya maka sebaiknya menjadi guru yang pemaaf. Subjek 1 menjelaskan perasaanya ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan, beliau mengatakan :

“sedih kali yaa..itu pertanyaan yang umum ga sih, eh jawaban yang umum ga sih. Kalo dia melakukan kesalahan kalo sekali dua kali sebenarnya biasa aja yaa. Cuman kalo beberapa kali itu memang agak..yaa..agak..emosi gitu kali yaa”¹³¹

Subjek 1 menjelaskan perasaanya yaitu sedih dan merasakan emosi ketika menemukan peserta didik yang selalu berulang kali melakukan kesalahan. Tetapi masih memiliki rasa maaf yang kuat. Hal ini senada

¹³¹ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

dengan subjek 1, subjek 2 juga merasakan hal yang sama, hal ini seperti apa yang dikatakannya :

“yaa gimana yaa, ya sedih aja liat anak misalkan anak ga bisa terus anak murung kan ada anak yang murung itu ada terus ga bisa-bisa itu tuh terus anak yang apalagi yaa gitu deh yaa merasa...”¹³²

Setiap guru di Alif School merasakan hal yang sama yaitu sedih, kasian, bahkan terkadang bisa emosi. Tetapi tidak sampai ada tindakan kontak fisik pada peserta didik.

Dilanjutkan dengan sifat guru yang teladan, guru merupakan orang kedua setelah orang tua bagi peserta didik. Apapun yang diberikan kepada peserta didik itu akan menjadi contohnya.

Lalu subjek 1 menjelaskan cara-cara agar menjadi guru yang teladan, beliau mengatakan :

“satu, kita ngelakuin apa yang sebenarnya kita rules-rules yang kita sampaikan dikelas, jadi kita melakukan apa yang kita sepakati aja terus kita juga mencontohkan dan meng-inccorect mereka untuk mengajak mereka untuk selalu reminder untuk selalu menaati dan menghargai rules-rules, aturan dasar yang kita sepakati.”¹³³

¹³² Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹³³ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019



Gambar 4.2
Guru mencontohkan agar menjadi teladan bagi peserta didik

Hal ini diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi. Peneliti melihat secara langsung bagaimana guru mencontohkan agar mereka menjadi contoh yang teladan bagi peserta didiknya seperti pada gambar 4.2.

Sedangkan subjek 2 mengatakan :

“yaa kita contohin yang baik-baik dari bicara dari kalo misalkan kita beres-beres sampah “ayo kita bersihin sampah” yaa kita ambil sampah, kita ikut bersihin juga terus “ayo bantuin temannya angkat meja” yaa kita ikut bantuin juga”¹³⁴

Dan diperkuat oleh pernyataan dari subjek 3 yaitu:

“Memberikan arahan tentang akhlaqul karimah. Menceritakan sifat atau perilaku para Nabi serta para Sahabat, juga kisah-kisah orang-orang sholeh. Tak lupa memberikannya contoh.”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹³⁵ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

Setiap pengajar punya cara masing-masing agar menjadi teladan. Mereka selalu memberikan contoh kepada peserta didik bukan hanya menyuruh ataupun memberikan tugas saja.

5. Aspek-aspek perkembangan anak

Guru merupakan profesi yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyosong perkembangan bangsa dalam upaya kemerdekaan. Dengan segala upaya dan kemampuan untuk mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan bagi peserta didiknya. Sehingga guru merupakan guru salah satu kunci bangsa untuk masa depan. Jika dibayangkan guru tidak menempatkan pada fungsinya sebagaimana mestinya, maka akan tertinggal sebuah bangsa dari teknologi hingga ilmu pengetahuannya.

Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada umumnya ketika proses pembelajaran yang terjadi. Mulai dari kualitas guru yang kurang memadai ataupun belum mencapai target, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan kedua subjek di Alif School mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar, yaitu :

“keaktifan mengajar..yang kedua media pembelajarannya..yang ketiga adalah suasana..kondisifitas kelas artinya berapa banding berapa pengajar dan jumlah anak yang ada dalam satu kelas tersebut.”¹³⁶

Subjek 1 mengatakan terdapat beberapa faktor terdiri dari keaktifan mengajar, media pembelajaran dan suasana. Hal ini sependapat dengan subjek 2 dan subjek 4, beliau mengatakan :

“lingkungan, media pembelajaran metode, media lingkungan. Cukup”¹³⁷

“Suasana ruangan yang membangun, alat peraga yang digunakan, waktu praktek yang tepat, dan lancarnya komunikasi antara guru dengan murid.”¹³⁸

Sedangkan menurut subjek 5 terdapat beberapa faktor, yaitu:

“Keaktifan orang tua dan pengajar dalam memberikan pembelajaran, media pembelajaran, dan jika pengajar di kelas harus melakukan kondisifitas terhadap jumlah anak dan pengajar.”¹³⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi faktor pada perkembangan anak yaitu dari keaktifan belajar yang digunakan, keaktifan merupakan sebuah kegiatan yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Lalu metode pembelajaran yang ikut serta andil dalam proses pembelajaran sesuai peserta didik yang butuhkan, dan yang terakhir adalah lingkungan, lingkungan merupakan faktor terbesar bagi perkembangan anak. Apabila lingkungan anak itu terlalu banyak konsepsi negatif maka anak tersebut akan lebih terpengaruhi dalam konsepsi negatif.

¹³⁶ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹³⁷ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹³⁸ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

¹³⁹ Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

Dalam proses pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan. Peneliti mewancarai lebih dalam mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, berikut pemaparannya pada kedua subjek :

“yang mendukung yang pertama adalah apabila anak-anaknya bisa diajak kerjasama artinya kemampuan dasar dari anak-anak sendiri, yang mendukung yang lainnya ada fasilitas”¹⁴⁰

Menurut subjek 1 faktor pendukung yaitu ketika peserta didik mampu diajak bekerjasama dengan baik, kemudian didukung oleh fasilitas yang memadai. Sedangkan subjek 2 mengatakan :

“yang pendukungnya yaa media pembelajaran”¹⁴¹

Dan dipersingkat oleh subjek 3 yaitu dengan metode, materi dan review.

Sesuai dengan pernyataanya:

“Suasana ruangan yang membangun, alat peraga yang digunakan, waktu praktek yang tepat, dan lancarnya komunikasi antara guru dengan murid.”¹⁴²

Dan diberikan contoh oleh subjek 4 sebagai guru yaitu:

“Contoh media yang disampaikan pengajar disampaikan dengan cara yang semangat, komunikatif terhadap anak, mengajak anak mengeluarkan suaranya agar merasa terpartisipasi.”¹⁴³

Lalu sependapat dengan subjek 5 bahwa pendukungnya yaitu:

“Faktor yang mendukung adalah apabila anak bisa diajak kerjasama, lainnya adalah fasilitas.”¹⁴⁴

¹⁴⁰ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹⁴¹ Wawancara, Ka Nahda, 2 Desember 2019

¹⁴² Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

¹⁴³ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

¹⁴⁴ Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

Subjek menjelaskan bahwa faktor pendukung itu salah satunya terdapat pada media pembelajaran dan fasilitas yang memadai. Ketika media dan fasilitas yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran yang diinginkan.

Lalu subjek 1 menjelaskan beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan :

“penghambatnya tuh biasanya adalah apabila ada satu anak yang butuh perhatian lebih dibandingkan lainnya.”¹⁴⁵

Sedangkan subjek menjelaskan faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu :

“kalo ada anak yang..dia tuh aktifnya beda, aktif dia itu yang saya bilang tadi yang kemungkinan ada apanya gitu emang butuh orang psikolog yang perlu belajar sama ini anak bukan guru-guru biasa tapikan dia disekolahkan di montessorri itu..itu yang pertama tapi itu ga bisa dijadiin alasan untuk penghambat, yang kedua penghambat ketika sholat itu ada anak..jadi mengganggu anak lain, anak ini tidak bisa dikasih aturan ga bisa karena dia emang masih umur 3 tahun takutnya dia ngerasa apa-apa akhirnya dia mondar mandir aja itu kegiatan ketika sholat. Penghambat didalam kelas itu kalo ruangan kelas panas itu anak-anak jadi ga nyaman, jadi rusuh, kalo orang tuanya masuk ke dalam kelas...”¹⁴⁶

Dan ditambahkan oleh subjek 3 dan subjek 4 penghambatnya yaitu:

“Kekurangan alat dan bahan ajar.”¹⁴⁷

“Suasana hati sang anak yang kurang bisa diprediksi, tingkatan materi yang disampaikan pun juga membuat anak merasa kurang memperhatikan.”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹⁴⁶ Wawancara, Pak Fathul, 2 Desember 2019

¹⁴⁷ Wawancara, Ka Muzakka, 8 November 2020

¹⁴⁸ Wawancara, Ka Marwah, 8 November 2020

Begitu juga apa yang dirasakan oleh subjek 5 sebagai wali murid masih melihat penghambat dari wali murid yang lainya untuk ikut menemani anaknya dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikannya yaitu:

“Penghambatnya adalah anak-anak yang masih belum bisa ditinggalkan orang tua, sehingga orang ikut masuk kedalam kelas dan perhatian anak-anak dikelas akan tertuju kepada orang tua bukan pengajar.”¹⁴⁹

Dari perkaatan diatas peneliti menyimpulkan terdapat beberapa penghambat dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu, keadaan peserta didik yang butuh perhatian lebih sehingga mengganggu peserta didik yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat peserta didik tidak nyaman seperti ketika dalam kondisi pendingin ruangan mati. Maka saat kondisi ruangan merasa panas itu akan membuat peserta didik tidak betah dalam ruangan dan tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kreativitas guru dalam mengajar untuk pengembangan perilaku anak di Alif School Bintaro sudah berjalan baik. Jika dilihat dari sifat dan karakter guru dalam perkembangan kreativitas telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.

¹⁴⁹ Wawancara, Bu Ayu, 12 November 2020

Adapun beberapa penjelasan dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang :

1. Pengertian tentang kreativitas dan pengembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan dapat diketahui bahwa kreativitas guru pada Subjek 1 dan Subjek 2 sudah cukup baik, namun ada perbedaan kreativitas pada kedua subjek tersebut. Kreativitas merupakan sebuah metode yang mampu menarik atau memancing pengetahuan. Sedangkan penjelasan dari informan adalah kreativitas itu bukan hanya tentang seniman dan karya tetapi banyak hal seperti kreativitas bertindak, kreativitas berpikir, kreativitas berbicara dan bahkan masih banyak lagi. Kemudian pada aspek ini juga membahas tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar. Informan menjelaskan bahwa di Alif School memiliki pengembangan perilaku peserta didik yang menggunakan pendidikan progresif. Pendidikan progresif menurut informan adalah pendidikan yang mengedepankan cara-cara yang tidak seperti cara-cara tradisional yang ada pada umumnya dengan melalui salah satunya fun learning. Pendidikan progresif merupakan cara belajar yang mengutamakan hakikat pada manusia sebagai makhluk sosial yang paling baik.

Kemudian di Alif School memiliki perbedaan dari sekolah atau TPQ lainnya yaitu mempunyai guru yang umurnya tidak terlalu jauh dari peserta didik atau biasa disebutkan guru muda. Dalam hal ini dapat menyebabkan

pendekatan kepada peserta didik lebih mudah, karena perbedaan umur yang tidak terlalu jauh menghasilkan kecocokan atau persamaan ketika berinteraksi sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Lalu memiliki guru yang mudah adaptif dan flexibel sehingga peserta didik tidak menjadi kaku dan membuat anak menjadi tidak konservatif

2. Fungsi dan tujuan pengembangan kreativitas terhadap peserta didik

Setiap guru memiliki peranan yang sangat strategis atau menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, atau mutunya pendidikan ataupun rendahnya pendidikan. dalam fungsi kereativitas yaitu sebagai alat pendukung dan media sebagai penyampaian untuk memancing pola pikir kemampuan anak.

Fungsi dan tujuan dalam pengembangan kreativitas terhadap peserta didik memiliki arti yang sangat luas. Jika ditinjau dari fungsi kreativitas terhadap perkembangan kognitif akan memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresinya menurut caranya sendiri, dalam kesehatan jiwa akan mempunyai nilai terapis, dan dalam pengembangan estetika anak akan dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bentuk keindahan alam, tarian, musik dan sebagainya.

Jika ditinjau dari teori tujuan kreativitas menurut munandar yaitu, anak dapat berkreasi mewujudkan sesuai kebutuhannya, dalam berpikir kreatif anak dapat melihat berbagai macam untuk menyelesaikan suatu masalah,

ketika melakukan kesibukan yang relatif akan memberikan kepuasan terhadap individu, dan dengan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup.

Aspek keduanya merupakan sebuah landasan untuk guru yang akan memberikan efek pada perencanaan dan implementasi terhadap persiapan mengajar. Untuk membuat rencana pembelajaran setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan yang baik, antara lain: mengidentifikasi perilaku peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, membuat strategi dan kriteria evaluasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Aspek-aspek kreativitas (pribadi, proses, pendorong dan produk)

Keberhasilan sebuah pendidikan di suatu lembaga bukan hanya dimulai dari kebijakan, pemerataan dan sistem yang sudah terintegrasi semata tetapi juga terdapat hasil dari kolaborasi yang terbentuk karena elemen-elemen terpenting. Dalam kepentingan belajar akan membentuk dalam 3 perkembangan yang terjadi pada manusia, yaitu perkembangan motorik yang berkaitan dengan kemampuan fisik, perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan perkembangan sosial dan moral.

Aspek kreativitas banyak dibahas dalam berbagai kehidupan manusia terutama dalam disiplin ilmu psikologi positif. Secara teoretis kreativitas

mengarahkan individu dengan caranya sendiri yang baru, unik, dan orisinal. Dalam konteks dibidang pendidikan, berpikir kreatif termasuk ke dalam *higher level of executive functions* manusia, dimana aspek ini mampu berperan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan berguna ketika pada situasi yang sulit dan tertekan.

Seharusnya setiap guru memiliki cara untuk mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta didik karena ketika guru sudah mampu keunikan pribadi peserta didik maka guru akan mengetahui kebutuhan apa yang diinginkan oleh anak itu.

Lalu dalam perancangan proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Meskipun setiap peserta didik mempunyai kelebihan yang berbeda-beda tetapi harus memiliki persamaan satu jenis konsep yang sama. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak bisa diabaikan tentang pemahaman terhadap metode, pendekatan dan teknik pembelajaran

Kemudian jika ditinjau dari aspek pendorongnya di Alif akan memberikan dorongan berupa motivasi. Menurut peneliti ini sangat bagus dan berguna, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki hati nurani dan perasaan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan, terutama dalam bidang pendidikan. Ketika guru memberikan motivasi pada peserta didik yang kuat, maka setiap orang akan melakukan pekerjaan dengan prestasi yang tinggi.

Yang terakhir dari aspek produk dijelaskan bahwa ini merupakan kreativitas yang mengacu pada hasil perbuatan dan berfokus pada produk kreatif yang menekankan pada orisinalitas. Seharusnya setiap guru mampu menghargai produk kreativitas peserta didik dan mampu mengkomunikasinya kepada peserta didik yang lain. Contohnya seperti dengan memamerkan atau mempertunjukkan hasil karya anak. Hal ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

4. Ciri-ciri guru yang kreatif

Setiap masa sering muncul orang-orang yang kreatif, dari hasil mereka generasi penerusnya dapat memperbaiki kehidupannya. Apabila dalam dunia pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang yang kreatif akan lahir karena itu adalah tugas utama pendidikan yang mampu menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dilakukan pada generasi sebelumnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh piaget sebagai berikut: *“the principal goal of education is to create man who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generations have done – man who are creative, inventive, and discoveres”*.¹⁵⁰

pada umumnya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik, yang akan memungkinkan setiap peserta didik dapat

¹⁵⁰ Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru; PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 85.

mengembangkan kreativitasnya tetapi peserta didik yang kreatif belum tentu pandai. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar tidak jadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, dan juga sebaliknya terhadap peserta didik yang pandai.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas peserta didik, melalui berbagai cara berinteraksi dan pengalaman belajar. Pada pemahaman yang terjadi oleh guru Alif School pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga yang terjadi pada kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman ingatan dan pengetahuan. Guru melakukan pemanasan ataupun memancing dengan berbagai cara yang mereka pahami dari setiap karakter peserta didik sehingga mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selalu mengkaitkan pertanyaan-pertanyaan diluar konteks pembelajaran yang menyebabkan optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang diinginkan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh para informan banyak resep ataupun contoh untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mampu mengembangkan perilaku peserta didik yang aktif dan kreatif, belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan para peserta didik.

Kemudian pribadi guru juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, lebih khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pribadi guru merupakan salah satu peran dalam membentuk pribadi peserta

didik juga. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk dalam mencontoh pribadi gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan dirinya.

Dalam dunia ini memang penuh sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, dari nyata hingga yang rekayasa. Sudah sehendaknya guru harus berani tampil beda, karena dituntut untuk memberikan dan memelihara dengan rasa keagungannya kepada peserta didik. Guru seharusnya tampil lebih berkomunikasi dan terampil dengan peserta didik di segala umur. Jika memiliki hubungan yang erat dan baik, kemudian setiap guru memiliki komunikasi yang baik kepada peserta didik, maka akan terciptanya harmonis di setiap pembelajaran bahkan hubungan itu bukan hanya berpengaruh ketika proses pembelajaran saja tetapi diluar proses pembelajaran pun akan terkenda dampaknya. Bayangkan ada guru yang mempunyai sifat amarah, tidak memiliki keunikan belajar sehingga peserta didik merasa takut dan bosan yang akan berpengaruh pada perkembangan perilaku peserta didik itu.

Kemudian dalam dunia pendidikan, cara mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari guru. Beberapa beranggapan bahwa kita tidak bisa banyak berharap akan terbentuknya peserta didik yang disiplin apabila memiliki pribadi guru yang kurang disiplin. Oleh karena itu kita perlu membantu peserta didik dalam menemukan diri; mencegah timbulnya

masalah disiplin, mengatasi dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mereka akan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan apabila seorang guru tidak menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari guru, sehingga ketika menjadi guru artinya menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Beberapa hal memang benar bahwa guru harus menjadi teladan tetapi sangat dihindarkan menjadikan guru tidak memiliki kebebasan karena guru pun juga memiliki kelemahan dan batas-batas tertentu. Sebaiknya guru menjadikan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, bukan memaksakan kehendaknya. Guru yang baik adalah guru yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari ketika memang bersalah. Artinya guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self-consciousness*)¹⁵¹

5. Aspek-aspek perkembangan anak

Mengenai perkembangan bahwa setiap anak itu memiliki kodrat dengan membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diingat untuk

¹⁵¹ Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, hal 129

setiap orang tua, agar tidak bingung dan kaget ataupun bereaksi negatif dalam menghadapi perkembangan anaknya. Bahkan setiap orang tua harus tetap mengikuti arus perkembangan anak agar terhindar dari gangguan yang tentu saja akan merugikan itu sendiri.

Pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan anak yaitu faktor turunan dan faktor lingkungan. Faktor turunan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan, anak lahir dengan membawa arisan yang berasal dari kedua orang tua atau nenek maupun kakeknya. Warisan (turunan) itu ialah diantara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat dan juga bisa menurunkan penyakit. Sedangkan faktor lingkungan ikut juga mengambil peran dalam pertumbuhan. Lingkungan yang dimaksud ialah keluarga yang mengasuh, sekolah tempat mendidik, masyarakat atau tempat anak bergaul saat bermain sehari-hari, dan juga keadaan alam sekitar dengan iklimnya.

Sebagai seorang guru seandainya perlu mempelajari dan memahami dengan baik tentang perkembangan anak agar mampu mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran yang sering terjadi di kelas serta keterkaitan masing-masing karakteristik terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Lalu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah terdapat beberapa hal yaitu, ada guru telah mengajar baik, ada peserta didik yang belajar giat, ada peserta didik yang pura-pura belajar, ada peserta didik setengah hati, bahkan ada peserta didik yang selalu bermain. Sebagai guru memiliki tugas

untuk menemukan adanya masalah yang dialami oleh peserta didik. Ada masalah yang mampu dipecahkan oleh konselor. Ada pula masalah yang harus dikonsultasikan dengan ahli psikologi. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata terdapat beberapa masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Mulai dari tahap sebelum belajar yang akan menentukan kelompok belajar ataupun cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian tahap proses belajar yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh peserta didik, kegiatan ini yang akan membawa pengaruh pada sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali dan prestasi. Yang terakhir yaitu tahap sesudah belajar, tahap ini merupakan tahap untuk prestasi belajar dengan diharapkan agar hasil belajar lebih baik, dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar.

Setiap proses pasti ada faktornya, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memiliki dua faktor yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar. Faktor internal meliputi seper hal; tingkah laku, intelektual, motivasi, minat dan kemampuan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi hal-hal seperti; lingkungan, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, serta dukungan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh pendidik yang kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan setiap perkembangan anak yaitu, (a) melakukan peningkatan pemahaman terhadap teori-teori kreativitas guru, perkembangan anak, metode-metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak. (b) membangun keakraban pada anak dengan cara memiliki perbedaan usia yang tidak terlalu jauh, guru yang flexibel dalam segala hal, dan adaptif. (c) melakukan pengamatan terhadap anak untuk mengetahui perkembangan anak, mengidentifikasi anak terhadap metode belajar yang tepat dan memadukan dengan apa yang telah dirumuskan oleh para pendidik sesuai kebutuhan anak. (d) menggunakan metode pembelajaran berupa *Fun learning, Toodler, dan Bilingual*. (e) melakukan evaluasi terhadap metode yang sudah diterapkan pada anak. (f) membangun nuansa kekeluargaan dan kebersamaan dengan cara meningkatkan komunikasi dengan wali peserta didik. (g) melibatkan seluruh tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di Alif School Bintaro yaitu
 - (a) Peserta didik yang mudah diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran dan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan peserta didik.
 - (b) Memiliki alat-alat media yang mencukupi seperti contoh; papan tulis, meja, tv, dan alat-alat bantuan untuk kerajinan untuk peserta didik.Sedangkan penghambatnya yaitu (a) Memiliki peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus sehingga menguras energi dan waktu bagi pengajar. (b) Memiliki peserta didik yang masih membutuhkan dampingan orang tua sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan kreativitas guru untuk pengembangan peserta didik di Alif School Bintaro, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain :

1. Untuk seluruh tenaga kependidikan yang ada di Alif School manapun, diharapkan agar menjadi contoh bagi sekolah formal maupun informal lainnya dalam hal ketinggian kreativitas guru dimulai dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Kemudian mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar. Karena sebaiknya ilmu tak ada ilmu yang berdiri sendiri.

2. Untuk para pendidik agar lebih dipahami tentang kreativitas dalam mengajar agar menjadi acuan atau persiapan ketika ingin melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik akan berkembang sesuai yang ingin diarahkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Afif, 2018. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta.
- Abudin Natta. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia
- Affifudin, Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Arvie Fitri Isnawati, 2017. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. [Skripsi]. Ponorogo.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 1991, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, UII Press: Yogyakarta
- Dian Trimasari, 2017. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Di Kelas A4 RA AR Raihan Kweden Trienggo Bantul. [Skripsi]. Bantul.
- Didi Abdillah Ahmad, 2015. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas V SD Juara Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta.
- Djunaidi, Almanshur, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Edi Waluyo, 2013. Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. [Skripsi]. Sleman.
- Helmi Aziz, 2019. Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan*
- Herliantika, 2015. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. [Skripsi]. Sumatra Selatan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas,
- Momon Sudarma, 2013. *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mukthar Latif, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*; PT Remaja Rosdakarya

- Nur Hasanah Lubis, 2018. *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai*. [Skripsi]. Binjai.
- Remabangnya, Mustofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Rusmala Dewi, 2018. Pengaruh Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Barang Bekas Di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung. [Skripsi]. Lampung.
- S.C. Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Septi Maya Sari, 2018. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. [Skripsi]. Jambi.
- Sri Judiani, 2011. "Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 17. No. 1
- Sri Narwanti, 2011. *Creative Learning Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Suharianti, 2007. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa. [Skripsi]. Medan.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi
- Syarifudin, Adrianto, 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali pers
- Tri Winarno. 2018. *Guru Generasi Milenial*. Kartasuro: Diomedia
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I, (2003)
- Utami Munandar, 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahab, Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers
- Wirdatul'aini, 2011. Aspek Psikososial Remaja Dengan Disabilitas Fisik Motorik Tubuh. [Skripsi]. Riau.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan kreativitas Pada Anak Usia TK*, Jakarta: Prenada Group,

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Panduan pengumpulan data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul
Analisis kreativitas guru dalam mengajar untuk pengembangan perilaku anak
di Alif School Bintaro

A. Pedoman wawancara

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?
4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?
7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?
8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?
9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?
12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?
13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?
14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik?
15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?
16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?
17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?
18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?
19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?
20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di alif school?
21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?
22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?
23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?
25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan sesuatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?
26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?
27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?
28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?
29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?
30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Lampiran 2

Jadwal Observasi dan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Waktu	Observasi/Wawancara	Tempat
1	Kamis, 17 Oktober 2019	10.00 – 12.00	Observasi terhadap kegiatan proses belajar - mengajar	Alif School
2	Sabtu, 19 Oktober 2019	12.00 – 15.00	Observasi terhadap kegiatan proses belajar – mengajar	Alif School

3	Senin, 2 Desember 2019	15.30 – 16.15	Wawancara kepada Staff Guru Alif School Bintaro	Alif School
4	Senin, 2 Desember 2019	16.20 – 17.10	Wawancara kepada Kepala Sekolah Alif School Bintaro	Alif School
5	Minggu, 8 November 202	15.00 – 15.40	Wawancara kepada Staff Ahli Alif School Bintaro	Via Zoom
6	Minggu, 8 November 2020	20.00 – 20.40	Wawancara kepada Staff Guru Alif School Bintaro	Via Zoom
7	Kamis, 12 November 2020	13.00 – 13.35	Wawancara kepada Wali Murid di Alif School Bintaro	Via zoom

Lampiran 3

Kesimpulan Hasil Wawancara dan Guru

NO	RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN WAWANCARA
1	Pengertian tentang kreativitas, pengembangan perilaku peserta didik	Upaya yang dilakukan oleh pendidik yang kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan setiap perkembangan anak yaitu, (a) melakukan peningkatan pemahaman terhadap teori-teori kreativitas guru, perkembangan anak, metode-metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak. (b) membangun keakraban pada anak dengan cara memiliki perbedaan usia yang tidak terlalu jauh, guru yang flexibel dalam segala hal, dan adaptif. (c) melakukan pengamatan terhadap anak untuk mengetahui perkembangan anak, mengidentifikasi anak terhadap metode belajar yang tepat dan memadukan dengan apa yang telah dirumuskan oleh para pendidik sesuai kebutuhan anak. (d) menggunakan metode pembelajaran berupa

		<p><i>Fun learning, Toodler, dan Bilingual.</i> (e) melakukan evaluasi terhadap metode yang sudah diterapkan pada anak. (f) membangun nuasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan cara meningkatkan komunikasi dengan wali peserta didik. (g) melibatkan seluruh tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.</p>
2	<p>faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran di Alif School Bintaro</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di Alif School Bintaro yaitu (a) Peserta didik yang mudah diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran dan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan peserta didik. (b) Memiliki alat-alat media yang mencukupi seperti contoh; papan tulis, meja, tv, dan alat-alat bantuan untuk kerajinan untuk peserta didik. Sedangkan penghambatnya yaitu (a) Memiliki peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus sehingga menguras energi dan waktu bagi pengajar. (b) Memiliki peserta didik yang</p>

		masih membutuhkan dampingan orang tua sehingga mengganggu peserta didik yang lainya.
--	--	--

Lampiran 4

CHECKLIST OBSERVASI
PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
PENGEMBANGAN PERILAKU ANAK
DI ALIF SCHOOL BINTARO

NO	DOKUMEN PENELITIAN	CHECKLIST (√)
1	Profil Sekolah	√
2	Data Guru	√
3	Data Sarana dan Prasarana	√
4	Struktur Organisasi	√
5	Hasil Kerja Guru	√
6	Sejarah Sekolah	√

Lampiran 5

SUBJEK 1 (Guru)

Interviewee : Nahdhotur Rosyidah

Interviewer : Ramdhan Nur Cholis

Hari, Tanggal : 02 Desember 2019

Waktu : 15.30-16.15

Lokasi : Alif School Bintaro

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?

Jawaban: kreativitas itu adalah cara, metode hal-hal yang menarik keingin tahuan anak-anak, terus juga yang bisa mengembangkan, melibatkan juga aktivitas-aktivitas yang selain melibatkan pengetahuan tapi juga memancing pola pikir anak-anak dengan cara-cara yang disesuaikan, itu sih.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: pengembangan kreativitas dalam mengajar berarti kaitanya adalah kalo creat artinya menciptakan berarti kalo pengembangan,berarti mengembangkan cara-cara, baru dalam mengajar atau bukan cara-cara yang baru tapi cara-cara yang tidak banyak digunakan atau yang tidak biasa digunakan dalam pengajaran-pengajaran tradisional pada umumnya. jadi sebenarnya gini sih, kalo misalnya ingin dilihat dari, standnya yang pertama.

Alif ini kan ada di titik ranah sekolah informal. Kita tahu bahwa sekolah informalnya itu setara dengan TPA/TPQ. Kita harus sama berdiri dimana melihat hal ini dulu, karena TPA/TPQ yang pada umumnya, yang secara tradisional yang kita tahu itu adalah metode klasikal, artinya anak diminta untuk mengaji satu-satu kemudian sampai gilirannya dia, diluar dari itu ada kegiatan yang baru selain daripada itu. Nah alif berada ada diposisi sebenarnya metode ini sudah berkembang banyak, cuman memang pada sisi pendidikanya kita masuk dalam ranah pendidikan progresif. Pendidikan progresif yang dimaksud itu adalah pendidikan yang mengedepankan cara-cara yang tidak seperti cara-cara tradisional pada umumnya. Nah alif school mengembangkan cara-cara, mencoba untuk melakukan progresif melalui salah satunya fun learning dan kreativitas itu.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?

Jawaban: kalo perkembangan itu berarti di awal itu apa, ada perubahan perilaku/behaviour atau kebiasaan dari anak-anak itu sendiri dari masuk hingga keluar.

4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?

Jawaban: yang pertama muda, yang kedua mampu atau daya mengeksplorasi dengan cara-cara yang baru, kita adaptif pada perubahan-perubahan itu, yang ketiga flexibel, yaitu guru-guru alif tidak kaku, kita bisa sangat menyesuaikan karakter anak dalam pengajaranya.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: fungsi kreativitas itu sebagai pendukung, alat pendukung. Fungsi kreativitas itu sebagai aahm...alat dukung, kemudian media penyampaian yang lain, kemudian alat bantu, kemudian memancing kolaborasi, pola pikir kemampuan berpikir anak.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: fungsi kreativitas itu sebagai pendukung, alat pendukung. Fungsi kreativitas itu sebagai alat dukung, kemudian media penyampaian yang lain, kemudian alat bantu, kemudian memancing kolaborasi, pola pikir kemampuan berpikir anak.

7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?

Jawaban: sudah, karena sebelum dari mengajar kita ada pelatihannya dulu, nah ada pelatihan yang disitu disampaikan terkait dasar-dasar nilai Alif sendiri dan kemudian pelatihan psikologinya sendiri, dasar-dasar psikologi dan juga kurikulum yang telah disepakati bersamanya.

8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?

Jawaban: karena gini sebenarnya kalo di Alif sebenarnya belum ada cara-cara menemukan bakat-bakat, karena gini satu kita bukan sekolah yang tiap hari bertemu dengan anak sehingga pemantuan terhadap perilaku itu tidak berlangsung terus menerus. Hasil terkait bisa memunculkan bakat itu bisa terjadi kalo memang kita ada pertemuan setiap hari yang aku bisa sampaikan adalah Alif ada titik dimana tertarik dan ee memiliki keinginan tahaun lebih

untuk belajar, tertarik belajar, keinginan untuk terus belajar, itu sih yang baru pada tahap ini alif tuh standnya ada disitu. Memunculkan bakat-bakat baru dalam keinginannya panjang menurut kita. Menurut aku sih belum yaa... cuman bahwa memunculkan semangat, memunculkan keinginan untuk belajar iya. Karena sebenarnya memunculkan kalo dari kamu sendiri itu gimana? Karena kalo memunculkan bakat-bakat baru, oke misalkan bakat dia adalah bakat menulis, bakat membaca, bakat ini sedangkan bakatnya matematika atau bakatnya hitung-hitung. Bakat yang dimaksud itu apa.

9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?

Jawaban: apresiasi, dengan cara itu tuh pernah kita sepakati yang pertama adalah mengucapkan alhamdulillah, yang kedua kemudian mengapresiasi dalam hal misalkan dalam menunjukan apa kehebatan dia “alhamdulillah mewarnainya bagus yaaaa”.

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

Jawaban: sikapnya adalah satu karena kaitanya dengan kelas biasanya akan dikombinasikan dengan keadaan dan karakter anak lainnya yang ada dikelas, misal ada anak yang memang waktu itu biasanya kita akan trigger dengan cara-cara baru, misalkan waktu itu ada dikelas yang memang anaknya itu ga bisa diem luar biasa, akhirnya sebelum kelas kita adain *warm section* yang ga ada kaitanya dengan pembelajaran kita main dulu supaya dia agak energinya

kekurang baru kemudian masuk ke pembelajaran yang umum atau pada titik tertentu kita kembangkan bakatnya sesuai dengan minatnya dia. Misal, waktu itu ada dikelas alif school menteng square ada anak yang dia itu ga tertarik sama sekali sama membaca tetapi ternyata bakat seninya luar biasa. Kita tau bakat seninya luar biasa adalah kita tau bakat seninya luar biasa itu adalah ketika pada saat itu kita cerita tentang surat alfil kita tunjukkan video disitu memang ada ilustrasi ada pasukan gajah terus kemudian mendekati kabah dan segala macamnya itu ada fotonya kalo nanti mau disertakan fotonya ada. Setelah itu kita minta untuk... waktu itu kita nyediain workshop kabah untuk diwarnain dia ternyata tidak suka mewarnai jadi waktu itu dia cuman bilang “boleh ga aku ga mewarnain?” “trus maunya apa?” “aku mau gambar sendiri.” Akhirnya yaudah kita kasih kertas kosong, akhirnya dia benar-benar melukis mulai dari gambar ada gajah dan segala macam, jadi kita memfasilitasi hal-hal kek gitu ketika dikelas, artinya memang ketika ada anak yang bisa mengekspresikan hal lain, dalam penerapan pembelajarannya kita fasilitasi biar dia terbuka, dia bisa menyalurkan hal-hal tersebut. Habis itu jadi semacam lukisan dia tentang menggambarkan surat alfiil itu sendiri.

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?

Jawaban: kita sebagai guru melakukan pengamatan untuk apa yang diperlukan untuk mereka.

12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?

Jawaban: satu terbuka terhadap informasi yang baru, yang kedua adalah guru yang kreatif itu adalah guru yang mau untuk menciptakan hal-hal baru. Kalo terbuka doang tapi tidak melakukan kan sama aja. Guru-guru kreatif itu yang terbuka dan mencoba hal-hal baru, yang ketiga dia terus penasaran atau pengen belajar artinya terus pengen selalu curious sama challenge-challenge anak-anaknya. Yang keempat dia *positif minded* yaa, guru-guru yang kreatif itu saya rasa pasti anaknya adalah *positive minded* karena dia selalu melihat bahwa setiap anak, gak ada anak yang bodoh sebenarnya, mengapa karena cara-caranya terus dieksplor untuk bisa menyesuaikan dengan anak.

13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?

Jawaban: caranya biasanya satu di *trigger* dengan ee pembelajaran umum, misalkan pembelajaran umum dengan aa..apa yang sudah ada peraturan yang sudah ada, misalkan biasanya kan kita selalu menyanyi terus ada beberapa anak yang kita tahu baru diulangi sekali dia sebenarnya udah.

14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik ?

Jawaban: yang pertama pasti ada teguran baik, teguran baik itu artinya dalam bentuk ee mengingatkan boleh duduk, boleh bicaranya lebih pelan itu yang pertama. Yang kedua jika dalam tahap ditegur dia ga bisa maka biasanya sebelum kita pindahkan keruang lain atau dari ruang kelas itu, biasanya kita tanya ada konsekuensi dan yang terjadi, misal peringatan tidak boleh berlari diingatkan kalo tetap berlari maka oke kalo masih berlari berarti belajarnya

tidak dikelas jadi ada konsekuensi yang kita berikan ke anak. Yang ketiga jika memang masih seperti itu atau kemudian anak menangis atau apa biasanya kita keluarkan dari kelas dan kita ajak bicara.

15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?

Jawaban: tapi cara yang sebenarnya yang kita lakukan itu adalah kita kasih *ground rules* itu sih. Kita akan kasih basic-basic aturan yang disampaikan bahwa ketika di..awal itu biasanya peran kita apa di kelas, misalkan peranku sebagai pengajar ada waktu untuk bicara, ada waktu untuk diam kamupun juga ada waktunya untuk ini misalnya, biasanya yang kita lakukan supaya anak-anak itu tahu bahwa setiap orang itu punya peranya loh dikelas gitu sehingga, yaa kita respek aja sama peran kita masing-masing.

16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?

Jawaban: aktif dan dinamis. Diawal mungkin kita amati jadi maksudnya ga langsung kita ambil tindakan responsif gitu, kita amati setelah kita amati biasanya setelah pengamatan itu kita akan lihat bahwa sebenarnya anak yang aktif dan dinamis ini ketertarikan dia apa dalam pengamatan itu. Sehingga ketika kita selesai dengan pengamatan itu biasanya kita akan diskusikan dengan pengajar yang lain. Kira-kira misalkan untuk anak seperti ini ada ga terjadi ga dikelas lain, kalo terjadi guru lain pernah melakukan apa? Nah setelah itu biasanya setelah pengamatan dan diskusi dengan pengajar lain yaa kita gunakan

car-car supaya anak ini lebih ee mau untuk mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Biasanya yang sudah-sudah ada anak yang memang anak aktif dan dinamis bisa di *trigger* dengan kegiatan yang kalo misalkan dia aktif, aktif itu kan kaitanya dengan energi berlebih pada saat itu yang kemudian dikelas itu kita, kalo energi dia berlebih setelah kita amati, berarti emang energi harus dihabisin dulu, jadi sebelum kelas, mangkanya kenapa kalo diliat dari beberapa stories instagram kita, waktu itu kita pernah pake permainan hmm banner, itu yang gede banget gimana caranya kamu itu dari start sana sampai finish kamu selesaikan, itu kerjanya lompat-lompat doang. Maksud kita adalah supaya anak ini energinya habis dulu sebelum masuk ke kelas. Karena ketika once dia udah habis energinya dikelas dia bisa duduk dengan baik kemudian mendengarkan walaupun kalo kaitanya dengan dinamis itu anak-anak itu pasti perubahannya lumayan yaa.

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?

Jawaban: misalkan waktu itu kita lagi anak-anak bosan terus pasti kita akan langsung come up sama cerita yang kemudian menggunakan mimik-mimik wajah yang biasa dengan anak-anak, misalkan mengubah nada suara kayak gitu terus kemudian *role played*, misalkan tiba-tiba berdiri terus kemudian *role played* berubah menjadi kakek atau nenek-nenek.

18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?

Jawaban: betul kita biasanya ngasih video dulu anak-anak habis itu kita tanya “tadi itu cerita tentang apa yaa, kalo menurut kalian gimana?” Jadi maksudnya hal-hal gitu sih. Untuk men *trigger* mereka dengan hal-hal yang baru kayak misalkan kita tanya. “Tepuk jari satu, tepu jari satu coba pegang hidung.” kita tanya udah semua pegang hidung jadi hidung itu dari siapa dari allah itu untuk apa? Untuk bernafas, kemudian kita cepat ritmenya jadi. “Tepuk jari satu tepuk jari dua terus pegang mata.” Apa mata untuk, yaa kayak gitu-gitu sih jadi men-*trigger* mereka untuk dapat pengetahuan baru itu salah satunya dengan games kita paparkan clue dan video terus abis itu dengan pertanyaan biasanya.

19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: tertantang

20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di alif school?

Jawaban: diulang terus terkait *ground rules* tadi. Kita sudah tahu sebab akibatnya yang kita bilang kalo misalkan, jadikan ada *ground rules* kalo masuk kelas hati-hati..kalo masuk kelas tas ditaruh disini..kalo belum selesai maka tidak boleh pulang.. kalo misalkan yang giutu-gitu aja sih. Mengingatkan sebab akibat aja sih.

21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: sikap ketika menghadapi peserta didik yang sulit, yang pertama sabar terus kemudian coba pengertian dan perhatian ketika anaknya susah yang pertama kemudian coba ngobrol ama anak kayak misalkan anaknya lari-lari terus kita tanya “kenapa lari-lari?” atau langsung tanya “suka ini ga? Atau suka

inii ga?” jadi bangun topik yang ga berkaitan dengan sama apa yang kita lagi obrolin “kamu suka bunga warna pink ga? Kamu pernah liat pelangi ga?” gitu-gitu. Nah pas dia udah mau diajak ngobrol gitu lalu kemudian nanti ngarahi kayak misalkan “kenapa kok, tau ga sih kalo misalkan lagi belajar itu enak loh kalo sambil duduk-duduk” kayak gitu-gitu itu yang pertama itu berarti melalui diskusi atau ngobrol santai tentang hal-hal diluar pembelajaran, yang kedua adalah biasanya narik attensinya anak yang susah ini dengan ngasih games supaya dia kayak aktif *engage games* atau kegiatan yang dikelas gitu dikelas, yang ketiga kalo ngadapin anak yang susah itu yaa melalui pengamatan sih, abis itu pengamatan kemudian diskusi ke orang tua nah nanti dari situ baru kayak ohh misalkan anaknya sulitnya ternyata fokusnya memang pas sesi baca satu-satu memang sebentar nanti minta ama bundanya untuk ulang lagi dirumah secara berkala, atau misalkan anaknya itu energinya emang terlalu banyak berarti kita harus ada *warm up section* gitu-gitu sih jadi pengamatan itu ada tindakan lain.

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: ada anak misalkan dalam kelas ada temanya yang memang 20 pertemuan udah menyelesaikan 33 halaman artinya A sampai Y itu udah selesai. Dia sampai 40 pun belum sampe setengahnya belum sampe Dza, biasanya kita coba dengan cara yang lain, misalkan kita coba pake kertas terus kita bikinin A sampai YA habis itu kita suruh match, *Mix and match*. Yang

kedua biasanya kita akan bantu memandu padakan dengan kata-kata yang lebih *relate* A ayam Ba baju. Anak-anak yang cenderung lebih cepat biasanya ga kita pake kayak gitu. Langsung kita pake ini bunyinya a ini bunyinya ba. Tapi kalo misalkan anaknya susah biasanya kita eksplor car-caranya, ntah kita *trackdown* dengan cerita atau dengan *clue-clue* padu kata yang dia tahu.

23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

Jawaban: hal apa saja, satu menanyakan kesukaanya dia, apasih sebanrnya hal yang dia sukai, terus yang kedua adalah pengamatan si observs terkait perilaku dia ketika dikelas, gimana dia berinteraksi dengan temanya, gimana dia merespon sesuatu, yang ketiga bicara dengan kedua orang tuanya, salah satu dari orang tuanya.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: kita yang semangat dulu, itu sih sebenarnya kuncinya. Jadi anak-anak semangat itu, anak-anak itukan sebenarnya energinya masih pure yaa, jadi dia akan tertular dengan energi apapun yang sebanrnya kita bawa, jadi misalkan menularkan semangat kitanya dulu dari pengajar yang memang semangat dulu. Yang kedua biasanya dengan media, lagu, games, atau apa saja. ada, tapi itu yaa misalkan ada anak yang cenderung anak-anaknya itu kalo misalkan gurunya kalem ya anak-anaknya aktif jadi ya terbantu sama anak juga kadang-kadang ada

25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan sesuatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: mengkaitkan sesuatu tentang sesuatu hal yang lain, yaa contohnya paling dasar yaa hijaiyah itu, belajar alif ba ta tsa nya kita kaitkan dengan huruf-huruf yang dia tau, huruf-huruf yang dia kenal, kayak A ayam B baju ta tangan ka kaki yang kayak gitu-gitu yang selain dari itu mengkaitkan dengan materi yang lainya adalah yaa tadi misalkan pertanyaan-pertanyaan ini bunyinya apa tangan...sebenarnya tujuan kita pengen ngasih tau aja bahwa semua hal dari diri kita yang ngasih Allah itu kenapa kamu harus bilang alhamdulillah dan terima kasih, cuman kita ga bilang kamu harus bilang terima kasih..

26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?

Jawaban: sedih kali yaa..itu pertanyaan yang umum ga sih, eh jawaban yang umum ga sih. Kalo dia melakukan kesalahan kalo sekali dua kali sebenarnya biasa aja yaa. Cuman kalo beberapa kali itu memang agak..yaa..agak..emosi gitu kali yaa

27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?

Jawaban: satu, kita ngelakuin apa yang sebenarnya kita rules-rules yang kita sampaikan dikelas, jadi kita melakukan apa yang kita sepakati aja terus kita juga mencontohkan dan meng-*inccorect* mereka untuk mengajak mereka untuk

selalu reminder untuk selalu menaati dan menghargai rules-rules, aturan dasar yang kita sepakati.

28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: keaktifan mengajar..yang kedua media pembelajarannya..yang ketiga adalah suasana..kondisifitas kelas artinya berapa banding berapa pengajar dan jumlah anak yang ada dalam satu kelas tersebut.

29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?

Jawaban: yang mendukung yang pertama adalah apabila anak-anaknya bisa diajak kerjasama artinya kemampuan dasar dari anak-anak sendiri, yang mendukung yang lainnya ada fasilitas, yang mendukung selanjutnya...

30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Jawaban: orang tua belum sih sampai saat ini. Ooh penghambatnya yaitu ada anak-anak yang butuh, masih belum bisa ditinggalkan orang tuanya sehingga orang tuanya masuk kedalam kelas. Sehingga perhatian anak-anak dikelas akan tertuju karena disitu ada dua center.

SUBJEK 2 (Kepala Sekolah)

Interviewee : Fathul Hadi

Interviewer : Ramdhan Nur Cholis

Hari, Tanggal : 02 Desember 2019

Waktu : 16.00-16.50

Lokasi : Alif School Bintaro

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?

Jawaban: Kreativitas itu kita menciptakan sesuatu itu bentuknya banyak misalkan, kreativitas berpikir, kreativitas bertindak, kreativitas berbicara, itu banyak kalo dikupas kebawah kreativitas itu menyangkut banyak hal entah kita..kreativitas menghadapi jadi sesuatu..misalkan kita sebagai seorang anak kita sama orang tua itu gimana. Itu kreativitas juga menciptakan sesuatu misalkan yang umum-umum lah seniman-seniman itu juga kreativitas. Kalo menurut saya kreativitas itu ga selalu berbau dengan seniman, lukisan, dan lagu-lagu gitu, gak. Cara berbicara pun akan disebut kreativitas kalo dia berbicara, bisa mancing lawan bicara. Kalo kita disini biasanya tuh nanya sama anak-anak, “udah makan apa belum?” tujuan kita nanya itu ke anak-anak udah makan apa belum itu supaya kita ingetin “kamu harus berdoa dulu sebelum makan” “kamu udah makan belum?” “udah” “makan apa?” “makan bubur, makan ayam” “tadi sebelum makan berdoa ga?” “ohiya lupa”. Nah disitu kita bisa ingetin. Jadi menciptakan sesuatu lah.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Ohh kreatif dalam mengajar itu hmm bikin anak berpikir, kreativitas dalam mengajar itu kita menciptakan anak itu bahagia tapi kalo bahagianya kelewatan ketawanya kenceng-kenceng gitu. Jadi biasanya kalo mengembangkan kreativitas dalam mengajar anak-anak itu dengan berupa pertanyaan, terus dengan cerita-cerita lucu..cerita misalkan nanya “semalam tidur jam berapa?” itu menurut saya kreativitas karena anak itu sebenarnya suka diajak bicara suka dibangun kepercayaan diri.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?

Jawaban: Yang pertama kerangka berpikir terus yang kedua anak itu menjadi percaya diri karena misalkan kita kasih kegiatan ke anak, misalkan dia minta..ngerakit pulpen isi pulpen kita keluarin terus dia pasang lagi, nah kalo anak berhasil melakukan sesuatu dari tugas gurunya itu dia ada peningkatan kepercayaan diri.

4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?

Jawaban: Mungkin yang keliatan itu usia itu udah pasti, usia terus sedikit milenial lah jadi ga kaku-kaku banget jadi bisa sama anak itu ga konservatif..

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Fungsi kreativitas dalam mengajar..membuat anak percaya diri untuk menemukan hal-hal yang baru setiap harinya.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Tujuannya supaya anak itu senang, terus anak itu bisa menerima apa yang kita pelajari. Tujuan yang disampaikan itu sampai karena bahagia ketika belajar jadi mengajar dengan kreativitas supaya pembelajaran itu sampai ke anak karena anak mudah menerima materi dalam keadaan senang atau bahagia.

7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?

Jawaban: Mampu, sudah.

8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?

Jawaban: Keliatan kalo dia mewarnai ini anak cenderung *perfectionist*, ada anak yang mewarnai itu asal-asalan berarti cenderung anak yang kreativitasnya itu tinggi.. bakatnya cocok jadi pemimpin gitu, ada anak yang cocok bakatnya..ee yaaa beda-bedalah...

9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?

Jawaban: Dikasih pujian yang lebih dari sekedar alhamdulillah. Misalkan kayak gini dia ngebantu temanya tanpa perintah..

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

Jawaban: Biasanya saya puji..

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?

Jawaban: Ohh kita dukung dengan cara pembelajaran yang sesuai dengan dia..

12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?

Jawaban: Guru-guru yang kreatif itu punya banyak pertanyaan untuk merangsang sesuatu yaa kayak contoh kita mau menjelaskan materi kepada anak bahwa ada yang diciptakan sama manusia sama tuhan. Terus kita tanya “dilaut itu airnya banyak ga?” “banyak” “terus manusia bisa bikin laut” itu kreatif tapi masuknya itu kemana itu yaa ciri-cirinya itu..guru kritis. hmm banyak sih tadi lucu, cekatan, selalu menemukan cara baru itu gimana sih..

13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?

Jawaban: Ohhh gini-gini kalo di Alif ini anak itu diberi peluang dan waktu bertanya jadi anak-anak di Alif itu cenderung anak-anak yang kritis misalkan kita sebut hari kiamat nanti dia langsung nanya “hari kiamat itu apa?” misalkan kita ada nonton video kisah nabi nanti ga ada wajahnya terus menemukan potensi pada anak itu yaa menceritakan segala sesuatu yang logikanya sampai ke anak.

14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik?

Jawaban: Dirangkul disampaikan intruksi berkali-kali, nasihat berkali-kali itu misalkan kayak gini “kamu janji kalo kamu terus lari-larian..”.engga-engga kayak gitu jadi kan gini anaknya susah diatur..”kamu boleh main tapi ngaji dulu” nah itu kalo sama anak yang nangkepnya cepat itu cukup disampaikan sekali tapi kalo anak-anak yang apa tadi interaksinya susah.

15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?

Jawaban: Kebiasaan-kebiasaan baik misalkan anak-anak itu..gini..ada anak yang dia ga menghormati kita karena emang tipikalnya kayak gitu, kalo saya terhadap anak-anak itu supaya pada hormat gurunya..hehe sebenarnya guru-guru rada sombong..

16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?

Jawaban: Kita ikut aktif juga terus jangan pernah diam. Yang pertama kita ikut aktif yang kedua kita harus sering-sering kedia ngasih penjelasan yang ketiga jangan terbur-bur menghadapi anak yang aktif karena nanti cenderungnya itu anak ga ngerti, maksud saya buru-buru itu misalkan anak aktif banget, susah banget dibilangin langsung dimarahin itu jangan, biarin dia aktif dulu kenalin ini aktifnya itu, aktif...karena faktor apa karena faktor dia dirumah karena dikekang atau emang karakter anak itu memang begitu atau akrena anak yang ada..maaf-maaf sedikit gangguan kayak atau apa..nah itukan beda kalo anaknya ada gangguan mental.

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?

Jawaban: Ohh iya hampir setiap hari..

18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?

Jawaban: Hmm kita menyapaikan hal yang baru entah teka-teki, entah pertanyaan-pertanyaan baru misalkan “hewan apa aja yang ga boleh dimakan?” yaa gitu-gitu dah.

19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Hmm marah, kesel tapi kontak fisik ga cuman kalo udah ga kuat banget intonasi suara agak ditinggiin tapi kalimat yang disampaikan benar

20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di alif school?

Jawaban: Intonasi aja, agak sedikit tegas gitu... bukan hukum fisik atau psikologi, bukan jiwanya lah gitu terus misalkan lagi sholat bersama terus anak bercanda.

21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Yang pertama kita ajak bicara, yang kedua kita ciptakan permainan atau games yang sekiranya bisa menyampaikan materi pada anak, terus dikasih penjelasan bahwa semuanya ada waktu, kalo lagi didalem kelas waktunya begini, nanti waktu mainnya, nanti ada waktu belajarnya dan kita jangan marah harus tenang.

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: Tugas guru itukan mendidik dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya yang sangat perlu adalah menemukan cara-cara baru, kalo udah cara-cara baru tapi anak belum nangkap juga yaa itu kuasa tuhan.

23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

Jawaban: Iya ngobrol itu pasti, terus nanya nama lengkapnya siapa, nama ibunya siapa, rumahnya dimana, nama ayah siapa, punya adek ga, siapa nama adeknya, sekolahnya dimana, terus sukanya apa..

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Ada pemanasan, ice breaking

25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan sesuatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Sering, misalkan kayak gini, anak-anak kita kan tahu cenderung superhero nah saya tanya “superhero itu ceritanya bohongan apa beneran?” “bohongan” “nah cerita nabi itu beneran gak bohongan, jadi superhero itu bohongan” jadi maksudnya ngasih tau ke anak bahwa yang dikagumi itu para nabi bukan superhero.

26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?

Jawaban: Sedih, yaa gimana yaa, ya sedih aja liat anak misalkan anak ga bisa terus anak murung kan ada anak yang murung itu ada terus ga bisa-bisa itu tuh terus anak yang apalagi yaa gitu deh yaa merasa...kasian.

27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?

Jawaban: Yaa kita contohin yang baik-baik dari bicara dari kalo misalkan kita beres-beres sampah “ayo kita bersihin sampah” yaa kita ambil sampah, kita ikut bersihin juga terus “ayo bantuin temannya angkat meja” yaa kita ikut bantuin juga.

28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: hmm iya dari lingkungan, lingkungan, media pembelajaran, metode, media lingkungan. Cukup.

29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?

Jawaban: Yang pendukungnya yaa media pembelajaran, Mejanya enak ga terlalu tinggi ga terlalu pendek, kelasnya enak bersih, dingin, terus ada papan tulisnya...

30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Jawaban: Yang pertama sebenarnya ini tidak bisa dipenuhkan kesalahan pada anak, pindahkan keatas, belajarnya dirunag lantai dua semua jendela dibuka jadi ga terlalu panas cuman kalo dikelas yaa panas.

SUBJEK 3 (Staff Ahli)

Interviewee : Muzakka Rizki Asy'ariy

Interviewer : Ramdhan Nur Cholis

Hari, Tanggal : 08 November 2020

Waktu : 15.00-15.40

Lokasi : Via Zoom

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?

Jawaban: Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat suatu hal yang baru.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Kreativitas dalam mengajar khususnya di alif, memegang peranan krusial. Suatu kemampuan sangat baik jika dikembangkan. Maka pengembangan kreativitas sangat penting untuk menunjang pengajaran.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?

Jawaban: Perkembangan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu sesuai dengan kaidah psikologi yang berlaku.

4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?

Jawaban: Alif mempunyai tiga aspek penting yang belum dimiliki lembaga lainnya dalam tingkatannya. Yaitu: *Bilingual*, *Intensive*, dan *Fun Learning*.

Seorang guru Alif mampu mengajar dengan dua bahasa, metode yang intensif, dan menyenangkan.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Seorang guru mungkin telah diberikan silabus pembelajaran mengikuti kurikulum yang berlaku dalam suatu lembaga pendidikan. Namun materi yang disampaikan, metode yang digunakan, bahan ajar, penunjang pembelajaran, serta hal lainnya dipersiapkan oleh masing-masing guru. Di sini pentingnya kreativitas. Materi yang bervariasi lebih disukai oleh peserta didik. Metode yang monoton membuat pembelajaran kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi bosan. Serta banya contoh lainnya yang menggambarkan pentingnya kreativitas.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Pembelajaran yang tidak monoton.

7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?

Jawaban: Secara umum guru sudah menghargainya. Karena di Alif salah satu metode yang digunakan adalah metode *Montessori*.

8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?

Jawaban: Banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satu yang paling efektif dan mudah adalah dengan menanyakan kepada anak dan orang tua apa yang dia suka dan mahir di dalamnya.

9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?

Jawaban: Perlu diberikan reward.

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

Jawaban: Tergantung seberapa besar yang telah dilakukan. Sesederhana mengucapkan terima kasih hingga memberikan materi atau benda seperti makanan atau *crafting*.

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?

Jawaban: Perlu dikembangkan dengan cara yang tepat. Mungkin bakat yang dimiliki belum terlalu signifikan ditunjukkan, atau belum tepat untuk diaplikasikan pada saat ini, namun bukan berarti bakat yang dimiliki diabaikan apalagi dilarang.

12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?

Jawaban: Ada beberapa. Salah satunya guru yang memiliki keingin-tahuan tinggi.

13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?

Jawaban: Sesuai dengan kaidah psikologi yang berlaku.

14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik?

Jawaban: Tetap terlihat ceria. Jika peserta didik melakukan hal yang membuat marah, teguhkan hati untuk sabar. Diingat dalam hati niat awal untuk mengajar.

15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?

Jawaban: Berinteraksi dengan baik, sopan, dan santun.

16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?

Jawaban: Memberikan banyak panggung untuk dia dapat menyalurkan keinginannya untuk bergerak daripada membiarkannya yang justru akan mengganggu peserta didik lain.

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?

Jawaban: Humor adalah salah satu hal yang sangat saya suka untuk gunakan sebagai metode pendekatan kepada peserta didik.

18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?

Jawaban: Memantiknya dengan *provoking question*.

19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Sedih adalah hal yang dapat difahami, namun bukan hal yang perlu.

20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di alif school?

Jawaban: Memintanya untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Memberikan perhatian lebih untuk sesaat. Jika masih sulit diatur, alihkan perhatian ke yang lain, karena kelas harus tetap berjalan.

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: Dengan kesabaran dan senyuman.

23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

Jawaban: Saya melakukannya dengan menggunakan humor, tebak-tebakan, dan sulap.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Dengan bernyanyi, dan membuat prakarya yang menarik.

25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan sesuatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Ini juga adalah hal yang dilakukan agar peserta didik bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Suatu teori atau materi sangat mudah difahami jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?

Jawaban: Jika berbuat kesalahan kepada orang lain, memberikannya arahan untuk meminta maaf.

27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?

Jawaban: Memberikan arahan tentang akhlaqul karimah. Menceritakan sifat atau perilaku para Nabi serta para Sahabat, juga kisah-kisah orang-orang sholeh. Tak lupa memberikannya contoh.

28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Ada banyak faktor. Yang paling signifikan adalah metode.

29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?

Jawaban: Metode, materi, review.

30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Jawaban: Kekurangan alat dan bahan ajar.

SUBJEK 4 (Guru)

Interviewee : Marwah

Interviewer : Ramdhan Nur Cholis

Hari, Tanggal : 08 November 2020

Waktu : 20.00 - 20.40

Lokasi : Via Zoom

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?

Jawaban: Segala hal yang membangun kecerdasan anak, melatih saraf motorik & sensorik, dan kegiatan yang membangun anak agar bisa memberanikan diri mengeluarkan ide dan pikiran mereka di media tertentu.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Mengenalkan jenis suara, barang, atau warna yang sesuai pada kebutuhan usia di anak

3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?

Jawaban: Mengajak anak meniru beberapa aktivitas, mengamati karakter, melihat respon simpati yang dilakukan anak.

4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?

Jawaban: Guru Alif selalu mengajar dengan cara yang menyenangkan, (*Fun Learning Method*). Seperti menentukan waktu untuk membuat prakarya setelah kegiatan belajar. Guru Alif pun juga selalu mengenalkan anak tentang adab dan perilaku antar sesama muslim.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Membangun daya tarik pada anak dan mengenalkan tentang kegiatan belajar tidaklah selalu monoton dan membosankan.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Menumbuhkan tingkat minat dan bakat kepada anak secara tidak langsung. Mengolah cara pikir anak untuk memecahkan suatu masalah.

7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?

Jawaban: Ya, sudah mampu.

8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?

Jawaban: Diamati tingkah laku dan pembicaraan sang anak jika si anak sedang mengutarakan sesuatu.

9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?

Jawaban: Membrikan penghargaan (*award*) kepada si anak, memuji, dan mengapresiasi dengan cara mengatakan terima kasih kepada anak.

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

Jawaban: Memberitahu bahwa yang ia lakukan adalah benar, mengucapkan kata-kata pujian dengan raut wajah yang antusias dan ceria.

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?

Jawaban: Sering menanyakan perihal sesuatu yang sedang digemarinya, memberikan usulan-usulan yang sesuai dengan bakatnya. Memberikan semangat.

12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?

Jawaban: Ciri-ciri guru kreatif adalah selalu menyelipkan hal-hal yang *fun* kepada murid-muridnya. Contohnya, melakukan kuis-kuis dalam kegiatan menajarnya. Suasana kelas yang aktif juga menjadi ciri-ciri guru kreatif, bahwa terlihat jika anak yang sedang dihadapinya selalu mengikuti kelas dengan riang gembira.

13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?

Jawaban: Menampilkan visual yang sedang digemari anak-anak pada umumnya, lalu bertanya apakah hal ini disuaki atau tidak. Jika tidak baru guru bisa bertanya langsung apa yang digemari si anak.

14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik?

Jawaban: Tetap mencoba membangun suasana yang hangat dan ceria.

15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?

Jawaban: Tetap menjaga wibawa dan sering mengingatkan akhlak yang baik terhadap orang di sekitar, seperti orang tua, kakak, dan kerabat yang lebih patut dihormati.

16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?

Jawaban: Merespon seperlunya dan menganggap murid sama seperti yang lainnya.

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?

Jawaban: Pernah

18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?

Jawaban: Mengenalkan suatu yang asing dengan penyampaian yang ringan, lalu mengingatkan murid agar mencari tahu sendiri di luar waktu belajar.

19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Mencoba selalu sabar tak tidak terbawa emosi, selalu menanamkan hal wajar jika berhadapan dengan murid karena mereka sedang mencari ilmu.

20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di Alif School?

Jawaban: Mengulang surat-surat yang pernah dikenalkan, mengulang kembali kisah-kisah islami, dan memberitahu kesalahannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan jiwa murid.

21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Mencoba selalu sabar tak tidak terbawa emosi, selalu mananamkan hal wajar jika berhadapan dengan murid karena mereka sedang mencari ilmu.

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: Mengulangi beberapa kali saja materi yang telah tersampaikan

23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

Jawaban: Aktif menanyakan hal-hal yang terkait dirinya, seperti hobi dan kegiatan sehari-hari.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Melakukan pemanasan sebelum masuk ke penyampaian materi.

25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan suatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Pernah

26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?

Jawaban: Tidak ada rasa apa-apa. Wajar saja.

27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?

Jawaban: Melakukan *research* data yang baik dan benar serta penerapan ilmu yang tepat.

28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Suasana ruangan yang membangun, alat peraga yang digunakan, waktu praktek yang tepat, dan lancarnya komunikasi antara guru dengan murid.

29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?

Jawaban: Media yang disampaikan pengajar disampaikan dengan cara yang semangat, komunikatif terhadap anak, mengajak anak mengeluarkan suaranya agar merasa terpartisipasi.

30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Jawaban: Suasana hati sang anak yang kurang bisa diprediksi, tingkatan materi yang disampaikan pun juga membuat anak merasa kurang memperhatikan.

SUBJEK 5 (Wali Murid)

Interviewee : Ayu Chairunisa (wali murid dari ibiil)

Interviewer : Ramdhan Nur Cholis

Hari, Tanggal : 12 November 2020

Waktu : 13.00 - 13.35

Lokasi : Via Zoom

1. Hal apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas?

Jawaban: Bagian penting dalam proses perkembangan anak. Perkembangan kreativitas anak itu berbeda-beda dalam bakat, minat, kreativitas, emosi dan sosialnya. Perkembangan kreativitas anak itu harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras utuk berfikir kreatif , dan bisa menjadikan manusia yang berkualitas dalam hidupnya.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Menjadi seorang pendidik itu menurut saya nggak mudah ya. Anak yang mempunyai kreativitas itu dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Karena seorang pendidik itu tidak hanya membuat bagaimana anak itu memahami materi yang

disampaikan saja, tetapi juga perlu membuat media untuk anak supaya tertarik, senang dan semangat dalam pembelajarannya.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan perilaku peserta didik?

Jawaban: Ketika peserta didik sudah mulai memasuki usia sekolah, maka secara langsung atau tidak langsung masa-masa bersekolah ini akan mengubah perilaku dan pribadinya. Biasanya sih ada anak-anak yang lebih mudah dididik dari pada sebelumnya.

4. Perbedaan apa saja yang dimiliki guru alif dengan guru pada umumnya?

Jawaban: Saya melihat guru-guru di Alif itu muda, bersemangat dalam proses belajar mengajar, mampu mengikuti perkembangan, dan mampu menyesuaikan karakter anak dalam pengajarannya.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Fungsi kreativitas itu sebagai pendukung. Karena dengan pendidik itu kreatif, anak akan memperoleh kesempatan untuk berekspresi dengan caranya sendiri, juga menciptakan suasana lain dan baru ketika proses pembelajaran.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengekspresikan diri, menciptakan suasana lain dan baru.

7. Apakah setiap guru sudah mampu menghargai keunikan pribadi dan bakat peserta?

Jawaban: Kemungkinannya sudah. Karena yang saya ketahui, setiap pengajar baru di Alif itu diberikan pelatihan, ada pelatihan psikologinya, dan disampikan juga kurikulum yang telah Alif sepakati bersama.

8. Bagaimana seorang guru mampu menemukan bakat seorang peserta didik?

Jawaban: Selain dari pada orang tua yang mengetahui bakat dan minat anaknya, seorang pengajar perlu juga mengetahui bakat dan minar peserta didiknya. Pengajar bisa mengetahuinya dengan membangun komunikasi kepada orang tua dan anak, mengamati kesukaan anak, biarkan anak mengetahui berbagi bidang, dan mengeksplorasi kemampuannya.

9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika seorang peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar?

Jawaban: Memberikan apresiasi kepada anak. Ajarkan untuk mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur, dan beritahu apa kehebatan anak itu.

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi seorang peserta didik terhadap apa yang telah dilakukannya?

Jawaban: Memberikan apresiasi terhadap anak atau peserta didik itu sangat penting, karena dengan seperti itu anak akan merasa percaya diri. Yang harus kita ketahua memberikan aprsiasi itu tidak melulu memberikan barang, bisa dengan ucapan selamat atau ungkapan bangga.

11. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi seorang peserta didik yang telah memiliki bakat?

Jawaban: Ketika kita mengetahui bakat anak, kita perlu memfasilitasi bakatnya agar dia semakin mengasah. Alangkah baiknya kita juga tetap memperkenalkan hal-hal baru kepada anak agar pengetahuan semakin luas.

12. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif?

Jawaban: Pertama pastinya guru itu harus berfikiran terbuka dan inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang percaya diri dan selalu ingin berkembang, belajar hal-hal baru. Guru yang kreatif juga pintar memanfaatkan apa yang ada, penuh dengan ide-ide cemerlang sehingga menyenangkan ketika belajar dengan anak-anak.

13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan segala potensi peserta didik?

Jawaban: Banyak cara sih untuk menumbuhkan potensi anak, salah satunya dengan cara bernyanyi sambil belajar.

14. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika proses interaksi yang tidak menyenangkan pada seorang peserta didik?

Jawaban: Pertama dengan cara memberikan teguran secara baik-baik kepada anak, kemudian kita beri tahu kepada anak bahwa ada konsekuensi, dan jika interaksinya di kelas peserta didik bisa dipindahkan ke tempat yang lain.

15. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik mampu memiliki rasa hormat pada bapak/ibu?

Jawaban: Memberikan pengertian kepada anak untuk menghormati pengajar itu bahwa seorang pengajar memiliki peran penting, dan ketika dalam proses belajar mengajar atau di sekolah pengajar memiliki peran untuk memberikan

pengajaran anak perlu mau mendengarkan apa yang diajarkan pengajar di sekolah.

16. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat tingkah laku aktif dan dinamis?

Jawaban: Kita amati setelah kita amati biasanya kita akan lihat bahwa sebenarnya anak yang aktif dan dinamis ini ketertarikan dia apa dalam pengamatan itu. Sehingga ketika kita selesai dengan pengamatan itu biasanya kita akan diskusikan dengan pengajar anak didik.

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan sesuatu yang humor disela-sela pembelajaran?

Jawaban: Pastinya. Karena pasti anak-anak akan ada waktu jenuhnya sama seperti kita kalau belajar. Biasanya anak akan diajak bermain dengan suara-suara aneh atau dengan mengajak tanya jawab lucu-lucu.

18. Hal apa saja yang bapak/ibu lakukan agar seorang peserta didik mampu menemukan hal yang baru?

Jawaban: Caranya bisa dengan kita ajak menonton video cerita, kemudian dia akhir sesi menonton kita bisa tanya jawab dengan anak, bisa juga dengan cara kita minta ceritakan kembali apa yang tadi sudah dilihat. Cara lainnya bisa kita mengajak anak-anak dengan tepuk-tepuk sambil bernyanyi.

19. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika memiliki peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Sangat tertantang. Karena kita sebagai orang tua atau pengajar akan menjadi banyak belajar.

20. Menurut bapak/ibu, apa saja hukuman yang diterapkan di alif school?

Jawaban: Biasanya anak-anak yang belum selesai membaca Tilawati belum boleh pulang duluan, atau ya sesuai dengan sebab dan akibat anak saja.

21. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur?

Jawaban: Pertama yang pasti harus sabar, memahami dan mengerti anak, kemudian kita bisa ajak bicara pelan-pelan anak maunya seperti apa belajarnya.

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pembelajaran?

Jawaban: Bisa dengan kita mencari tahu kesukaan anak itu seperti apa, kemudian kita eksplor dan kita coba belajarnya dengan apa yang dia suka. Misalnya untuk mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah kita bisa umpamakan huruf ب itu bentuknya seperti “mangkuk asda baksonya satu dibawah” maka anak kan tertarik dan lebih cepat mengingatnya.

23. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan untuk pendekatan dalam interaksi pada peserta didik?

Jawaban: Pertama kita mengetahui apa kesukaan peserta didik, kemudian kita melakukan pengamatan terhadap peserta didik, dan terakhir adanya komunikasi antara orang tua dan pengajar,

24. Apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik ikut bersemangat dalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Kuncinya adalah semangat untuk para orang tua atau pengajar. Ketika kita memiliki energi semangat maka anak akan bisa tertular dengan energi itu. Kemudian bisa dengan media, games, dan yang lainnya yang akan membuat suasana menjadi seru.

25. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan sesuatu hal yang diluar materi dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Pernah. Contohnya itu ya ketika sedang mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah atau penyebutan huruf hijaiyah.

26. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan?

Jawaban: hm.. ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali si nggak apa ya, tapi kalau sudah berkali-kali ya sedih juga sih.

27. Hal apa saja yang akan bapak/ibu lakukan agar bapak/ibu menjadi teladan bagi peserta didik?

Jawaban: Pertama kita melakukan apa yang kita sampaikan juga kepada anak, melakukan apa yang kita sepakati bersama anak harus kita contohkan juga, mengajak anak untuk menaati *rules* yang sudah kita buat.

28. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses belajar-mengajar?

Jawaban: Keaktifan orang tua dan pengajar dalam memberikan pembelajaran, media pembelajaran, dan jika pengajar di kelas harus melakukan kondisifitas teradap jumlah anak dan pengajar.

29. Faktor apa saja yang menjadi pendukung proses pembelajaran?

Jawaban: Faktor yang mendukung adalah apabila anak bisa diajak kerjasama, lainya adalah fasilitas.

30. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran?

Jawaban: Penghambatnya adalah anak-anak yang masih belum bisa ditinggalkan orang tua, sehingga orang ikut masuk kedalam kelas dan perhatian anak-anak dikelas akan tertuju kepada orang tua bukan pelajar.

Lampiran 6





ALIF SCHOOL BINTARO

Jl. Bintaro Tengah Blok U2/No.24, Rengas, Ciputat, Tangerang Selatan 154120
Telp : +621-22972607/ +6281908825657. Email : alifquranlearning@gmail.com
Website : aliflearning.com Instagram : @alif_school

SURAT KETERANGAN Nomor : 055.05/ALIF/IX/2020

Berdasarkan Surat yang ditujukan ke Alquran Learning and Islamic Foundation (ALIF) School dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, perihal permohonan izin melaksanakan penelitian di ALIF School Bintaro, Dengan ini Kepala Sekolah ALIF School menerangkan bahwa:

Nama : Ramdhan Nur Cholis
TTL : 31 Januari 1997
Strata : S1
NIM : 15422169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan Observasi/Penelitian di Alif School Bintaro dengan judul Skripsi "Analisis Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Pengembangan Perilaku Anak Di Alif School Bintaro."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Rabiul Awwal 1442 H
10 November 2020 M

Fathul Hadi, S.I.Kom
Kepala Sekolah ALIF School

Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ramdhan Nur Cholis
Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 31 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Cileungsi Hijau Blok K1 no 2, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat
Nomer Handphone : 082136975238
Email : ramdhannurcholis@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suyamto
Nama Ibu : Jumirah
Alamat : Cileungsi Hijau Blok K1 no 2, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat
Pekerjaan : Wirausaha

PENDIDIKAN

2002 – 2003 : TK Islam Aisyah
2003 – 2009 : SDN 06 Cileungsi
2009 – 2012 : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta
2012 – 2015 : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta
2015 – 2019 : Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia